PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF KEDIWUNG MANGUNAN DLINGO BANTUL

Oleh:
Siti Fatimah
NIM: 09913073

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF KEDIWUNG MANGUNAN DLINGO BANTUL

Oleh:
Siti Fatimah
NIM: 09913073

Pembimbing:
Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Fatimah
Tempat Tanggal Lahir	: Bantul, 14 Mei 1976
NIM	: 09913037
Alamat	: Muntuk, Muntuk, Dlingo, Bantul,D.I. Yogyakarta.
HP	: 085292443840
Pekerjaan	: PNS
Status	: Mahasiswa MSI UII TA. 2009-2012

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul adalah Asli hasil karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 5 Mei 2012

Yang menyatakan

Siti Fatimah

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 413/PS-MSI/Peng./VII/2012

TESIS berjudul : **PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF KEDIWUNG MANGUNAN DLINGO BANTUL**

Ditulis oleh : Siti Fatimah

N. I. M. : 09913073

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 2 Juli 2012
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Siti Fatimah
Tempat/tgl.lahir : Bantul, 14-5-1976
N. I. M. : 09913073
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF KEDIWUNG MANGUNAN DLINGO BANTUL**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA (.....)

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, M.Pd., S.Psi (.....)

Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2012
Pukul : 10.00–11.00 WIB
Hasil / Nilai : **81,20 / A/B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1015/PS-MSI/ND/VI/2012

TESIS berjudul : **PERAN GURU DAN ORANG DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF KEDIWUNG MANGUNAN DLINGO BANTUL**

Ditulis oleh : Siti Fatimah

NIM : 09913037

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 23 Juni 2012
Sekretaris Program

Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. & Fax. (0274)523637
e-mail: info@msi-uii.net

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI MA'ARIF KEDIWUNG MANGUNAN DLINGO BANTUL

Ditulis oleh : Siti Fatimah

NIM : 09913037

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Mei 2012
Pembimbing,

Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

. . . يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوا العِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١١)

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.[1]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[11] Al-Qur'an dan terjemahanya, cet. VIII, (Jakarta, PT Sari Agung, 1995), hal. 1106.

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- *Almamater tercinta MSI UII yang telah mengantarkanku kepada dunia ilmu.*
- *Kedua orang tuaku yang selalu mengiringi do'a*
- *Suryanto Ahmad Sihabuddin suamiku, Irma Shofiana Salsabila & Isna Nihayatul Lathifah Anak-anaku tersayang.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	ṡ	ṡ (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ḥa’	ḥ	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	ż (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Sa	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	ṣad	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā’	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya. جما عة

   Ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh:

جما عة	Ditulis	*jamā'ah*
كرا مة الاولياء	Ditulis	*karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a,* kasrah ditulis *i,* dan *dammah* ditulis *u.*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh:

   بينكم ditulis *bainakum,*

2. Fathah + wāwu mati ditulis au, contoh:

   قول ditulis *qaul*

بينكم	Ditulis	*bainakum,*
قول	Ditulis	*qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

انتم	Ditulis	*a'antum*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

مؤنث	Ditulis	*mu'anas*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

القران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*mu'annas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	*as-Samā*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata, contoh:

ذوى الفروض	Ditulis	*żawi al-furūḍ*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

اهل السنة	Ditulis	*ahl-Sunnāh*
شيخ الا سلا م	Ditulis	*Syaikh al-Islam atau Syaikhul-Islām*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العالمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لآاِلهَ اِلاَّ اللهَ وَاَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَالصَلاةُ وَالسَّلاَمُ عَلى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada seorang hamba yang paling dicintai penciptanya, nabi Muhammad SAW. Syafaatnya adalah bukti cinta yang senantiasa dinantikan umat manusia yang setia mengikuti risalahnya.

Penulis menyadari bahwa penyususnan Tesis ini dapat terwujud dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Dadon Mutaqin, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Imam Efendi, MA selaku ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bapak Drs. Syarif Jubaidah, M. Ag selaku sekertaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas bimbinganya, dan arahanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak atau Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia dan Pengelola Perpustakaan MSI UII yang telah memberikan pinjaman literatur.
7. Semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.
8. Suami dan anakku yang telah memberikan perhatian dan mendorong semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena saran dan kritikan dari para pembaca yang bersifat membangun sangat diharapkan guru untuk menyempurnakanya.

Akhirnya semoga Tesis ini bermanfa'at bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususunya dibidang ilmu pendidikan Islam, amiin.

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Penulis

Siti Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

HALAMAN SAMPUL DALAM i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

SURAT PERNYATAAN .....;;

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB v

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Telaah Pustaka 6
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN TEORI TENTANG PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Peran Guru 10
1. Pengertian Guru 10
2. Persyaratan Guru 15
3. Kompetensi Guru 17
4. Kepribadian Guru 21

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Peran Guru 23
B. Peran Orang Tua 30
1. Pengertian Orang Tua 30
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua 32
3. Peran Orang Tua 34
C. Motivasi Belajar 52
1. Pengertian Motivasi Belajar 52
2. Tujuan Motivasi 55
3. Teori Motivasi 56
4. Kegunaan Motivasi 58
5. Manfaat Motivasi 61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian 66
B. Latar Penelitian 66
C. Sumber Data 67
D. Penentuan Subyek Penelitian 67
E. Instrumen penelitian..... 69
F. Prosedur Pengumpul Data 70
G. Tehnik Analisis Data 72
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 75
I. Langkah-langkah Penelitian 76

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PERAN GURU DAN PERAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.

A. Laporan Hasil Penelitian 78
1. Kondisi Obyektif MI Ma'arif Kediwung 78
2. Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa 89
3. Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa 103

B. Pembahasan Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

1. Peran Guru di MI Ma'arif Kediwung..... 122
2. Peran Orang Tua di Kediwung..... 126
3.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 131
B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Peran Guru dan peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul.

Siti Fatimah. Tesis Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia 2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dua persoalan. *Pertama*, bagaimana peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung. *Kedua*, bagaimana peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya di kediwung. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menekankan pendekatan induktif dalam pengolahan data. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung. Teknik pengambilan informan diambil dengan mekanisme sampling. Mereka dijaring melalui metode *snow ball* sampling (teknik bola salju) yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 9 guru dan 52 orang tua siswa. Data-data yang diperlukan digali dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul diuji keabsahanya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan data interaktif yang diajarkan Miles and Huberman dengan langkah-langkah data *Reduktion* data *Display data* dan *Condution drawing/Verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam peningkatan motivasi belajar siswa berupa: (a) sebagai motivator/ pemberi dukungan, (b) menciptakan lapangan yang kondusif untuk belajar, (c) bersikap simpati pada murid, (d) menciptakan persaingan yang sehat, (e) memberi pujian, (f) mengetahui hasil , (g) menarik minat, (h) memberi hadiah. Adapun peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya dirumah adalah berupa, (a) memberi dukungan, (b) Menyuruh, (c) menciptakan rumah yang kondusif serta (d) memberi hadiah.

Kata kunci : Peran Guru dan Peran Orang tua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAT

ROLES OF TEACHERS AND PARENTS IN RAISING MOTIVATION OF STUDENTS OF ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL OF Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul

Siti Fatimah. Tesis Yogyakarta : master degree programme of Islamic University of Indonesia

The purpose of this study are. (1) the role of teachers in improving student' motivation in Ma'arif Kediwung Islamic elementary schools. Secondly, (2) the role of parents in increasing learning.Motivation their children. The desaign of qualitative research. Informants in this study were principal's, teachers, and parents Ma'arif Kediwung Islamic elementary school. which consists of one principal, nine teachers and fivety five parents. The collecting data using interview and observation techniques. The analysis data using interactive model Miles and Huberman.

The results showed that teachers play a role in increasing students' motivation especially in: (a) as a motivator / donor support, (b) to creating conducive situation on learning, (c) move to their students, (d) to create good competition, (e) apveag reward to their student (f)the student know their achievement, (g) choul be inspiration, (h) to give a gift. The role of parents in raising their children at home motivation is the role of parens are: (a) supporting their children , (b) ordering their children, (c) to create conducive situation in learning (d) giving rewards

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Key words: roles of teachers, roles of parents.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang komplek dan terkait erat dengan diri manusia. Setiap manusia tidak akan lepas dari dunia Pendidikan. Pendidikan di peroleh sejak anak sudah bisa mendengar, melihat,merasakan,berbicara sampai orang itu meningggal. Anak bisa menjalani Kehidupan dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara berkat anak itu mendapat pendidikan. Kesuksesan seseorang tergantung bagaimana dia menerima dan menerapkan pendidikan di sekolah mencakup berbagai unsur komponen seperti guru, siswa, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan yang mengikuti unsur-unsur di atas yaitu *output* dari pendidikan yang lebih dikenal dengan "Motivasi Belajar".

Makin rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini berdampak langsung terhadap kemampuan daya saing *output* pendidikan. Keadaan demikian itu menjadi ironis, karena pada satu sisi memasuki globalisasi dituntut pribadi-pribadi yang mampu bersaing secara global, namun disisi lain keadaan pendidikan kita justru mengalami kemunduran. Hal itu dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa. Jadi tujuan motivasi ini adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk memperoleh hasil.[1]

Menurut hemat penulis, melihat proses belajar sekarang ini Kebanyakan Guru (pendidik di sekolah) dan orang tua murid kurang memperhatikan dan

---

[1] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* , Cet. II (Jakarta: Delia Press, 2004), hal.15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memotivasi siswa dalam hal belajar. Padahal motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering sekali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, tidak mengerjakan PR, bertengkar, suka membolos datang terlambat dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikiranya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil–hasil yang semula tidak terduga.[2] Komunikasi antara guru dan orang tua sekarang ini kurang adanya perhatian dari pihak sekolah. Sebaliknya orang tua pun enggan menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Bagaimana pendidikan ini akan berhasil jika pihak sekolah maupun orang tua kurang peduli terhadap keadaan siswa yang sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alder dan Kunkel menyatakan bahwa; didalam tingkah laku atau perbuatan manusia dapat dibedakan adanya dua tujuan 'tujuan semu hendak dicapai bukan tujuan (motif) yang menjadi pangkal hidupnya yang sebenarnya. Tujuan semu itu gunanya hanya untuk menyembunyikan motif tidak sadar yang kurang baik.[3]

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi

---

[2] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. XIV (Bandung, PT Rosdakarya, 1998), hal. 61.

[3] *Ibid.*, hal. 69.

mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi dan memecahkan masalah.[4]

Menurut Omar Hamalik bahwa motivasi punya tiga alasan Para pakar tentang motivasi menyarankan bahwa analisis tentang motivasi harus mendapatkan perhatian pada faktor faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang, atau di arahkan pada tujuan tertentu (*goal directedness aspect of motivation*).[5]

Menurut Undang–undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dari usia dini jalur pendidikan formal , pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[6]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam Pasal 1 ayat 18 telah di sebutkan bahwa masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia dan pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang yang paling maju, guru memegang peranan penting, hampir tanpa kecuali, guru merupakan pembentuk–pembentuk utama calon warga masyarakat.

---

[4] Martinis Yamin ,*Profesionalisme Guru dan Implementasinya,* Cet. V (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), hal. 158.

[5] *Ibid*., hal. 161.

[6] Undang –undang Guru dan Dosen, Cet. VII (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal.2.

Dari hemat penulis mengambil kesimpulan bahwa di MI Ma'arif Kediwung itu perlu diupayakan agar guru, orang tua maupun peserta didik di MI Kediwung agar supaya termotivasi untuk memotifasi siswa-siswanya agar nantinya mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan sekolah dan orang tua. Guru maupun orang tua sangat berperan sekali terhadap keberhasilan belajar anaknya maka dari itu " Motivasi belajar di MI Ma'arif Kediwung ini sangat diharapkan mengingat pentingnya sebuah pendidikan dewasa ini. Untuk mewujudkan manusia yang berkwalitas dan berguna bagi agama dan bangsa tak lepas dari peranan guru maupun orang tua tergantung tinggal bagaimana mereka memotivasi anaknya. Karena dipundak merekalah anak–anak itu punya masa depan yang cerah dan menjanjikan tak lepas dari dorongan agar selalu siap untuk semangat belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari uraian diatas, maka penulis menetapkan permasalahan yang melatar belakangi penulis proposal ini dengan judul "**Peran Guru dan Orang Tua dalam upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Kediwung Dlingo Bantul.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru dalam memberikan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung?
2. Bagaiman Peran orang tua dalam upaya member motivasi belajar anaknya yang belajar di MI Ma'arif Kediwung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan keadaan yang terlihat pada masyarakat saat ini maka tujuan proposal ini untuk melanjutkan ke tahap penelitian dengan maksud untuk mengetahui :

1. Peran Guru dan orang tua dalam memberikan motivasi Belajar Terhadap siswanya di MI Ma'arif Kediwung.
2. Peran guru dan orang tua dalam membiasakan memotivasi Siswa siswinya di MI Ma'arif kediwung Dlingo Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfa'at Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengetahui : 1) Peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung, 2) Bagaimana peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arifKediwung.

2. Manfa'at secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai pedoman bagi pengelola pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memotivasi belajar siswa agar lebih menerapkan bagaimana Cara memotivasi belajar anak didiknya.
2. Bagi Orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada orang tua agar memantau dan memotivasi putra-putrinya dalam belajar agar lebih terkontrol.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Bagi mahasiswa ini dapat di jadikan sebagai referensi untuk menunjang pendidikannya sebagai calon pendidik yang profesional.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penelitian yang penulis baca ada beberapa hasil karya ilmiah (tesis) yang membahas tentang Berbagai Peran guru diantaranya ada yang berperan sebagai guru agama maupun umum, yaitu tesis Saudara Sriyatun lulus MSI UII tahun 2003, yang berjudul " *Peran Guru dalam pendidikan Islam* tesis ini membahas tentang bagaimana petanan guru dalm Pendidikan Agama Islam.

Kedua tesis saudara Dudu Rohman, S.Ag lulus MSI UII tahun 2005 berjudul "*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moralitas Anak* membahas tentang kisah usaha Ibrahim dan Ismail dalam mengembangkan Peradaban berdasarkan monoteisme rasional.

Ketiga tesis saudara Asep Saifullah, lulus MSI UII tahun 2006 dengan judul "*Peran Guru sebagai Pengganti Peran Orang Tua dalam Proses Pendidikan anak usia 6-12 tahun dilingkungan pondok pesantren Assyifa Cijantung Jawa Barat*". Membahas tentang bagaimana peran guru di pondok pesantren dalam kapasitasnya sebagai pengganti sebagian peran orang tua dalam pendidikan anak usia 6-12 tahun dan bagaiman pula konsep pendidikan pondok yang sesuai dengan konsep intelektual yang dimilikinya dengan tiga aspek: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Ke empat tesis saudara Tugiyem lulus MSI UII tahun 2007 dengan judul "*Peran Orang Tua terhadap anaknya dalam Peningkatan Prestasi belajar*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 4 Wonosari." Tesis ini membahas tentang Pendidikan anak itu tidak terlepas dari pendidkan orang tua juga, tapi yang lebih di tekankan adalah nilai- nilai keagamaanya saja .

Kelima tesis saudara Yazid lulus MSI UII tahun 2003 dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Kabupaten Wonogiri (Telaah Psikologi Pendidikan)'* Membahas tentang Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan aklak siswa di SMK Kabupaten Wonogiri yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar yang ada kaitanya dengan guru, materi, ketrampilan, evaluasi dan lain–lain yang ada kaitanya dengan pembelajaran.

Setelah mengkaji dari beberapa penelitian diatas maka penulis berkesimpulan masih penting dilakukan penelitian ini. Sebab, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas secara khusus tentang bagaimana Peran guru dan Orang tua dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar sisiwa di MI Ma'arif Kediwung. Mengingat Motivasi belajar sangat di butuhkan dalam upaya mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya dalam upaya mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif Kediwung Dlingo Bantul, Sehingga penelitian yang penulis angkat berjudul "Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan yang bersifat ilmiah, terdapat suatu sistematika agar mudah menganalisis masalah yang dihadapi dan sistematika agar mudah menganalisis masalah yang dihadapi dan sistematika tadi diurutkan dalam tahapan-tahapan yang akan memberikan gambaran yang jelas terhadap apa yang ditulis.

Tesis ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab yang sifatnya saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Dalam menyajikan tesis ini penulis merumuskan sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari tesis. Pembahasanya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tinjauan teori, peran guru dan peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Bab ketiga berisi tentang Metode penelitian Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Kediwung.

Bab keempat adalah berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan, pembahasan yang berisi tentang Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Kediwung. Di dalamnya meliputi kondisi obyekif MI Ma'arif Kediwung. Bab ini meliputi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembahasan,keadaan guru karyawan serta keadaan orang tua. Bab ini juga meliputi peran guru dan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung.

analisis tesis yang merupakan inti dari penulisan tesis. Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang telah penulis lakukan Di samping itu tentang analisis tesis yang meliputi, peran guru sebagai motivator.adalah memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, membagkitkan minat serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam bab ini juga di bahas tentang peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di rumah adalah sebagai pendukung, memberi hadiah serta mendampingi.

Bab kelima merupakan bab akhir dari penulis tesis. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Untuk melengkapi penelitian ini penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang yang berguna dalam memperjelas penulis tesis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TINJAUAN TEORI TENTANG PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Mengenai tugas guru, ahli pendidikan islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji menghukum , memberi contoh, membiasakan , dan lain lain.[1]

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, pembiasaan dan lain-lain. Bahwa tugas guru di Madrasah adalah membantu kepala madrasah agar program kegiatan madrasah berjalan dengan lancar.

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan.

Adapun tugas guru diantaranya adalah:

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 78.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(1) Mengajar adalah, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik.
(2) Mendidik adalah mengajarkan nilai-nilai kehidupan masyarakat kepada anak didik.
(3) Melatih para siswanya berarti mengajarkan ketrampilan kepada anak didik.

Ketiga kegiatan ini harus dapat dijadikan sebagai kebiasaan kerja mereka. Para guru harus mampu membaca kurikulum dan bahan ajar menjadi objek dan persoalan yang nyata yang sesuai dengan pengalaman primer siswa.[2]

Menurut Martinis Yamin yang mengutip pendapatnya Mulyasa Menjelaskan dalam pengajaran kurikulum berbasis kompetensi, bahwa guru harus memperhatikan beberapa hal:

1. *Mengurangi metode ceramah;*
2. *Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik;*
3. *Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan serta disesuaikan dengan mata pelajaran.memodifikasi dan memperkayakan bahan pembelajaran;*
4. *Memodifikasi dan memperkayakan bahan pembelajaran;*
5. *Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan;*
6. *Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan loporan;*
7. *Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama;*
8. *Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran*
9. *Mengusahakan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.*[3]

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan, bahwa dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, di samping unsur-unsur yang lain seperti kontek siswa, kurikulum, metode dan sarana.[4]

Sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis

---

[2] *Ibid*, hal.10.

[3] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* , Cet. V (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 103-104.

[4] Depag RI , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Derektorat Kelembagaan Agama Islam, 2002).hal .130.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

motif-motif yang melatarbelakagi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi bisa efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganeka ragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang memepersonalisasi dan sosialisasi diri.

Aktivitas mengajar didasarkan pada tugas yang diberikan atasan semata. Guru hanya mengajar sesuai dangan tugas akademik dan administrasi yang telah ditetapkan. Bahkan sejumlah guru mengajar tanpa memperhatikan daya serap, kemampuan, motivasi siswa, tahunya hanya yang penting mengajar.[5]

Guru profesional sebagai agen budaya dan moral. Guru di sekolah tidak hanya mentransferkan pengetahuan kepada siswa-siswanya. Guru juga sebagai pelopor untuk menciptakan orang-orang berbudaya, berbudi, dan bermoral. Daerah-daerah dalam negara kesatuan Republik Indonesia memiliki ciri khas budaya tersendiri, mulai dari masyarakat Aceh paling ujung sampai masyarakat Irian Jaya ujung timur, memiliki budaya yang kental, sehingga banyak bangsa lain berdecak kagum dengan nilai-nilai asli budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] Rustamaji, *Guru Yang Menggairahkan,* (Yogyakarta; Gama Media, 2007),hal. 67.

Disamping itu memiliki alam yang elok indah dan mempesona. Berbagai macam pakaian adat dan lain-lain memiliki daya tarik tersendiri.[6]

Dari beberapa teori diatas sangatllah relevan bila diterapkan di MI Ma'arif kediwung, dimana guru adalah memegang peranan penting di MI Ma'arif Kediwung baik dari segi pembelajaran sampai pada pembentukan akhlak siswa. Karena Tugas guru itu tidak saja mentransfer ilmu tapi juga ikut membina akhlak siswa. Guru merupakan teladan bagi anak-anaknya di sekolah sehingga berkat jasa gurulah anak-ank bisa cerdas dan terarah sehingga guru selalu memotivasi anak-anak agar selalu belajar supaya besok menjadi orang berguna bagi agama dan bangsa. Guru sendiri tidak bisa bekerja sendiri harus ada kerjasama antara guru, kepala sekolah beserta masyarakat maupun lingkunganya guna mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian di sekolah adalah mendidik dengan cara mendidik dan mengajar murid melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakanya. Guru harus berusaha sedemikian rupa agar proses belajar mengajar yang dilaksanakanya itu dapat mengantar anak kepada tujuan yang ditetapkan.[7]

Semua orang yakin bahwa guru mempunyai andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Minat,

---

[6] Martinius Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) hal. 57.

[7] Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam, Pedoman Pembinaan Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: Departemen Agama, 1984/ 1985), hal. 22.

bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan bantuan guru.[8]

Berdasarkan beberapa pandangan yang dikemukakan dapat dijelaskan bahwa peran guru sama dengan tugas guru yaitu mendidik, mengajar dalam arti luas kalau di sekolah tugas guru adalah disamping mendidik mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan kurikulum disekolah, selain itu guru juga selalu mendorong semangat belajar anak dan mengembangkan potensi anak agar bisa berkembang secara optimal.

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film) tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[9] Sedangkan menurut Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.[10]

Guru adalah orang yang bisa di gugu dan di tiru.[11] Guru juga merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan peraturan pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen telah disebutkan bahwa guru adalah pendidik

---

[8] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. V (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35.

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854.

[10] www://Deni Arisandi.com, pengertian peran, diakses tanggal 20 Januari 2012.

[11] Soejidno, *Menjadi GuruYang Bisa di Gugu dan di Tiru* (ttp.: Seima Media, 2004), hal. 3.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[12]

Menurut Imam Syafi'i mengutip pendapat Al-Ghozali Yang dimaksud dengan Peran Guru adalah:

> *orang yang pekerjaanya (mata pencahárianya, profesinya) mengajar. Peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Mengajar memang bukan merupakan istilah baru, akan tetapi maknanya belum tentu sama bagi setiap orang. Mengajar dapat dianggap sebagai menciptakan suatu sistim lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistim lingkungan ini terdiri dari komponen yang saling mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai materi yang diajarkan guru dan siswa yang akan memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, bentuk kegiatan yang akan dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.* [13]

2. Persyaratan Guru

Dengan kemulianya guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari. Menjadi seorang guru tidak sembarangan orang dapat melakukannya, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:[14]

a. Taqwa kepada Allah swt

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah , jika ia sendiri tidak bertakwa

---

[12] *Undang-undang tentang guru dan* dosen , Cet. III (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 2.

[13] Imam Syafi'i, *konsep guru*, Cet. I (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992), hal. 55.

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.32.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepada-Nya. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.[15]

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bawa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus memiliki ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.[16]

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah ketika mengajar, artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.[17]

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan

---

[15] *Ibid*, hal. 32
[16] *Ibid*, hal. 33
[17] *Ibid*, hal. 33.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.[18]

3. Kompetensi Guru

Menurur Echols dan Shandily beliau berpendapat; kompeten dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris *competence,* yang berarti kecakapan dan kemampuan.[19]

Pendapat yang lain tentang kompeten dikemukakan oleh Mulyasa beliau mengatakan:

> *Kompeten guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.*[20]

Menurut undang –undang guru dan Dosen telah disebutkan dalam pasal 10 ayat 1 yang berbunyi:

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[21]

Menjadi guru merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah dan memerlukan adanya suatu kealian khusus. Guru mengemban tugas yang berat

---

[18] Ibid, hal. 34.

[19] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek,* Cet. I (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 27.

[20] *Ibid.*, hal. 27.

[21] Undang- undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tantang Guru dan Dosen , Cet. III (Bandung:, Citra Umbara, 2010), hal. 8.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk mencerdaskan anak didiknya, oleh karena itu menjadi seoarang guru yang profesional harus menguasai empat kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkanya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuanya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Kompetensi professional adalah:

> *Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:(a) konsep, struktur dan metode keilmuan/ tekhnologi, seni yang menaungi /koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;(d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari; dan (e) kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.*[22]

Menurut kutipan di atas Kompetensi profesional mencakup:

Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu. Penguasaan dan pengayatan atas landasandan wawasan kependidikan dan keguruan. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

b. Kompetensi sosial

Menurut sukmadinata, kompetensi sosial adalah:

> *Di antara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin*

[22] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet. I (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 54.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dicapai dengan pendidikan.'Pertama kesunguhanya mengajar dan mendidik para murid. Tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik, dan medan yang dihadapinya. Kedua, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti masjid, majlis taklim, mushola, pesantren, balai desa dan posyandu. Ketika, guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak maupun artikel ilmiah.[23]

Jadi kompetensi sosial itu mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.

c. Kompetensi pedagogis

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan diluar kelas. Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[24]

Pendapat lain tentang guru Horowitz menjelaskan tentang kriteria guru yang baik yang efektif berikut ini:

Guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekedar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan baru, selanjutnya, mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, maka mereka memilih tugas yang produktif, dan mereka menyusun tugas ini melalui cara yang menimbulkan pemahaman. Akhirnya, mereka memantau keterlibatan siswa di sekolah, belajar produktif, dan tumbuh

---

[23] *Ibid.*, hal. 53.

[24] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek,* Cet. I (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 31.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai anggota masyarakat ynag kooperatif dan bijaksana yang akan dapat berpartisipasi di masyarakat.[25]

Menurut Mulyasa kompetensi pedagogis adalah:

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasi!, dinilai kering dari aspek paedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. [26]

Dari beberapa pandangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, guru harus bisa menjadi motivator bagi semua muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Seorang guru benar – benar melakukan pendampingan, bimbingan terhadap siswanya yang belum memahami pelajaran. Guru haruslah tahu apa yang dibutuhkan siswa dan membantu mewujudkan bagian dari apa yang dicita – citakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribaian, yaitu " kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religious."[27]

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing

---

[25] *Ibid.*, hal. 32.
[26] *Ibid.*, hal. 37.
[27] BNSP,*ibid.*, hal. 43.

dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Karena besarnya tanggung jawab guru teradap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengha-tengah anak didiknya. Dan karena profesi sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum-minuman keras dan sebagainya guru merasa sakit hati.

4. Kepribadian guru

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang. Kata ini berasal dari bahasa Inggris yaitu (*personality)* yang mempunyai pengertian sebagai sikap dan tingkah laku yang membedakan dengan orang lain.[28]

Kata Kepribadian ternyata mengandung pengertian yang komplek hal ini tertlihat dari pendapat Witherington yang dikutip oleh Ainun Naim dalam bukunya demikian:

Kepribadian adalah tingkah laku seseorang yang diintegrasikan sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian itu bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.[29]

Pendapat yang lain telah dikemukakan oleh Zakiah Daradjat tentang kepribadian guru berpendapat:

---

[28] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 36.

[29] *Ibid*., hal. 37.

> ..." Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru , melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja yaitu tingkat pendidikan dasar dan menengah, karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan.[30]

Pendapat lain tentang kepribadian guru, menurut Zakiyah Daradjat,berpendapat:

> *..."faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadianya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi pengrusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).*[31]

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut tentang kepribadian seorang guru bahwa guru dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu kepribadian guru malah dianggap sebagai model atau panutan karena kepribadian guru itu akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama anak-anak usia dasar dan menengah.

Memompakan pengetahuan kepada peserta didik kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina sisiwa agar menjadi manuasi berwatak (berkarakter) bukan pasti pekerjaan yang mudah. Sehubungan dengan hal ini dalam buku Depag telah menuliskan bahwa: Agar aspek –aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi yang hidup dan nyata.[32]

---

[30] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 10

[31] *Ibid*., hal. 16.

[32] Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Kependidikan,* (Jakarta: Depag, 2005), hal. 78.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itu merupakan kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik akan mengurangi kewibawaannya dan karisma pun secara perlahan lebur dari jati diri. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali.

5. Peran Guru

Pendapat yang lain tentang peran guru bahwa guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.[33]

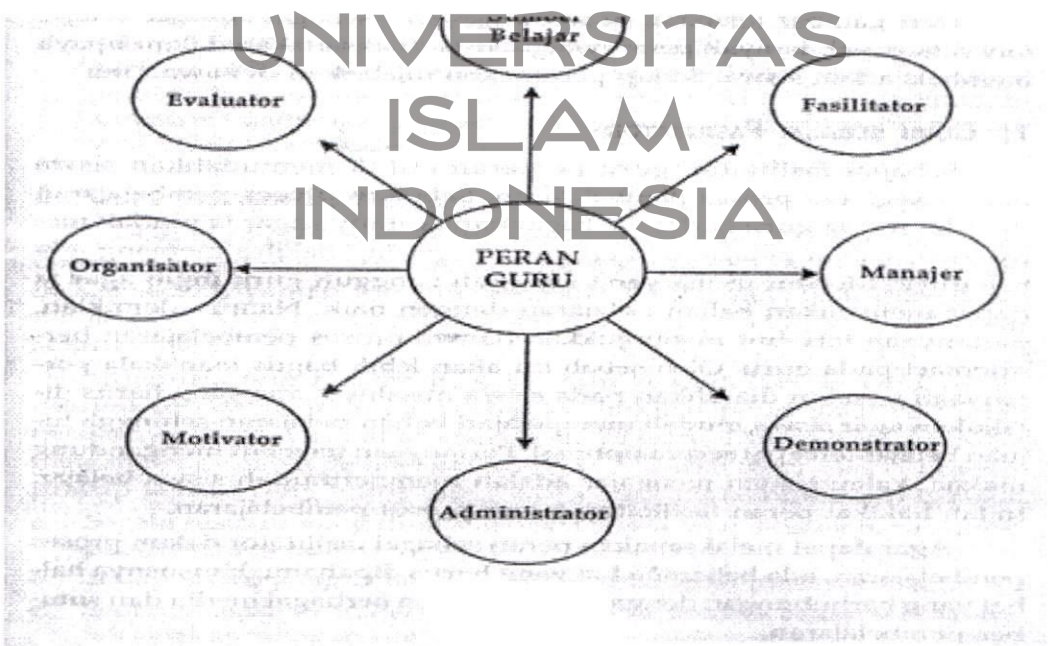

Gambar 2 Peran Guru[34]

[33] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*, Cet. IV (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 148.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa guru adalah tugasnya mengajar. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Mengajar dapat dianggap menciptakan system suatu lingkungan yang terdiri dari komponen yang saling mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai yang meliputi materi, siswa, bentuk kegiatan yang akan dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Terkait dengan peran guru tersebut ada beberapa persyaratan yang dimiliki seorang guru diantara persyaratan tersebut akan dikemukakan dibawah ini

Menurut Saiful Bahri Djamarah Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang diuraikan di bawah ini, yaitu:

a. Inspirator

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru inspirator merupakan guru yang memiliki orientasi mengajar tidak hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum, akan tetapi memiliki orientasi yang lebih luas dalam mengembangkan potensi dan kemampuan para siswanya. Guru inspirator juga mampu mengajak siswanya untuk berfikir kreatif dan melihat sesuatu dari luar, mengubahnya dari dalam, lalu membawa kembali ke luar ke masyarakat luas.

Selain itu sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori–teori belajar, dari pengalaman pun bisa di jadikan petunjuk bagaimana belajar yang

[34] *Ibid.*, hal. 147.

baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.[35]

Dalam kehidupan masyarakat peran guru inspiratif amat sangat dibutuhkan. Terlebih pada saat ini anggaran pendidikan masih terbatas dan lulusannya banyak yang tidak bisa bekerja sesuai dengan bidang studi yang ditempuhnya. Sehingga pada masa sekarang ini yang dibutuhkan bukan melahirkan generasi yang patuh pada kurikulum saja dan kurang kreatif, akan tetapi yang dibutuhkan lebih dari itu yakni generasi yang juga memiliki kreatifitas tinggi dan mampu memahami perubahan, bahkan memimpin jalannya perubahan.

Mengingat pentingnya peran guru ispirator maka komitmen sebagai guru inspiratif harus dibangun secara kukuh dalam jiwa, agar seorang guru senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberi inspirasi kepada siswanya. Mengamati bagaimana siswa kurang bargairah belajar, maka komitmen sebagai inspiratif akan melahirkan beragam usaha untuk membangkitkan semangat mereka belajar. Melihat siswa yang dinilai bermasalah, spirit inspiratif akan terdorong melacak penyebabnya dan mencari jalan keluarnya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi guru inspiratif merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

b. Motivator

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropisiologis dalam organisme manusia.[36]Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, dan untuk mendapatkan sesuatu itu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

---

[35] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 44.

[36] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasinya,* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008),hal.157.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Seorang siswa belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau stimulus-stimulus yang datang dari lingkungannya, akan tetapi dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan determinan-determinan lingkungan.

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan siswa. Oleh karena itu siswa hendaklah memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran yang deterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka di dalam dunia pendidikan seorang siswa butuh seorang guru yang mampu berperan sebagai motivator, yakni seorang guru yang dapat mendorong anak didiknya agar bergairah dan aktif belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.[37]

---

[37] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 19 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 77-78.

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang mempersonalisasi dan sosialisasi diri.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kgiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenagkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Dan dengan lingkungan belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

> *Havinghurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasanya, sebagai kolega dalam hubunganya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubunganya dengan anak didik, sebagai pengatur, disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.*[38]

Pendapat yang lain tentang guru sebagai fasilitator adalah sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

> *Guru berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dalam menciptakan dalam suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan " Tut Wuri Handayani".*[39]

Berdasarkan beberapa kutipan di atas telah dijelaskan bahwa guru sebagai fasilitator adalah: disamping menyediakan fasilitas belajar sarana maupun media juga bagaimana menciptakan kelas dalam suasana belajar yang menyenangkan

---

[38] *Ibid.*, hal. 143-144.
[39] *Ibid.*, hal. 146.

serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif .

3. Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas (*manager of learning*) merupakan peran yang sangat penting. Bagaimanapun dalam pengajaran klasikal, efektivitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepiawaian guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas.[40]

Dalam suatu proses pembelajaran, guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan, misalnya ada keributan dalam kelas, ada juga siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa; atau berkata "huuuuu" ketika seorang siswa bertanya atau menjawab. Hal-hal semacam itu merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi iklim belajar mengajar. Untuk mengantisipasi keadaan kelas yang kacau atau untuk mengembalikan kelas yang normal, diperlukan ketrampilan guru dalam mengelola kelas.[41]

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interksi edukatif. Sebaiknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan

---

[40] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Cet. IV (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 173.

[41] *Ibid.*, hal. 173-174.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan mengunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.[42]

Menurut beberapa pandangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, tehnik pengelolaan kelas yang baik guru dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap berbagai perilaku yang muncul di dalam kelas, baik perilaku yang mendukung seperti tanggap terhadap perhatian siswa, keantusiasan siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi, dan lain sebagaianya; maupun tanggap terhadap perilaku yang tidak mendukung seperti ketidak acuan, motivasi belajar yang rendah, dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan kelas yang kondusif maka perlu ketrampilan guru bagaimana memusatkan perhatian anak pada saat belajar mengajar, guru juga harus mampu memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas. Sering terjadi kurangnya konsSering terjadi kurangnya konsentrasi disebabkan ketidakpahaman terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai. Dan yang tak kalah pentingnya guru juga harus memberi penguatan dan teguran. Penguatan perlu diberikan kepada siswa yang memberikan respon positif dengan memberikan pujian atau penghargaan.

d. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuandan pemahaman yang cuckup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengekfetifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam

[42] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 47.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan sebagai penyedia media.[43]

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang Tua menurut bahasa Indonesia adalah: Orang itu artinya manusia sedangkan tua adalah ayah ibu kandung. Orang Tua orang yang dianggap tua, cerdik pandai, ahli dan sebagainya.[44]

Jadi orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang telah berjasa dan berjuang melahirkan putra-putri mereka, ia besarkan dan mendidik supaya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai Pembina maupun se3bagai guru dan pemimpin terhadap anaknya. Ini adalah tuygas kodrati dari tiap-tiap manusia.[45]

Begitu juga didalam keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dikeluarga lingkungan pertama anak mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan

---

[43] *Ibid.*, hal. 47.

[44] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke IV, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hal. 986.

[45] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 177.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kodrati. Sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu berperan sebagai pendidiknya dan anak sebagai siterdidik.

Menurut Ahmad Tafsir Sama dengan teori barat, bahwa yang dimaksud pendidik ialah:

> *pendidik dalam islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik, tanggung jawab itu di sebabkan sekurang–kurangnya oleh dua hal: pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua di takdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya, kedua karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya sukses orang tua juga.*[46]

Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:[47]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya:" *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*

Di dalam keluarga sebagaimana tuntutan agama, ayah berstatus sebagai pemimpin keluarga dan ibu berstatus sebagai pemimpin di dalam rumah tangga.

---

[46] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 74.

[47] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006),hal.448.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peran ayah dan ibu tersebut sebagaimana ajaran islam akan terkuatkan dalam lingkungan masyarakat. Demikian pula penghayatan anak akan terkuatkan oleh kebiasaan-kebiasaan di masyarakat.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik.[48] Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah ada tiga pendapat : *pertama* merawat dengan penuh kasih sayang. *Kedua* mendidik dengan baik dan benar. *Ketiga* memberikan nafkah dengan halal dan baik.

Ketiga kewajiban dan tanggung jawab tersebut hendaklah di lakukan secara konsekuen oleh para orang tua muslim sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT yang telah mengkaruniakan dan mengamanatkan anak-anak kepada mereka. Selain itu ketiga-tiganya harus dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ketiga-tiganya dilaksanakan secara bersamaan dan berkesinambungan, mulai sejak anak berada dalam kandungan ibu sampai benar-benar dewasa menjadi manusia yang berpribadi muslim.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

a. Memelihara dan membesarkanya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

---

[48] Nur Ahid, *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),hal. 99.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Melindungi dan menjamin kesehatanya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablum minan nas) serta melaksanakan kekholifahanya.

d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Alloh sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.[49]

Tanggung jawab orang tua yang disebut dalam UU No. 2 tahun 1989 tidak terletak dalam bidang materiel akan tetapi pada pendidikan di rumah. Berikut ini akan diberikan beberapa hal yang termasuk tanggung jawab orang tua dalam membentuk anak mereka menjadi yang dapat menjadi pelajar yang baik di sekolah

1. Mencintai dan dicintai adalah kebutuhan manusia yang saling mendasar. Ini berarti secara konkrit bahwa orang tua harus terbuka kepada anaknya guna mengenalnya.
2. Anak mendapat kepada orang tuanya perlindungan hingga merasa aman dan kerasan. Jadi percaya memepercayai syarat mutlak menciptakan suasana aman.
3. Kebutuhan akan bimbingan. Ini berarti orang tua harus menberima bakat dan kemampuan yang ada pada anak. Tetapi tetap tertumpu pada asas pokok, ialah menerima anak apa adanya.

[49] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.63.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kebutuhan akan diakui. Artinya orang tua harus menghargai pribadi seorang anak. Karena anak pun juga mempunyai hak asasi di rumah, di keluarga dan di sekolah.
5. Kebutuhan akan disiplin. Anak adalah manusia yang harus didewasakan. Jadi sedikit demi sedikit, sesuai dengan umurnya ia harus diajari dan dibiaskan bahwa ia makhluk sosial. Jadi ia harus belajar bergaul dengan orang lain.

3. Peran Orang Tua

a. Motivator

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Peranan pendidikan di rumah (keluarga) dalam meningkatkan motivasi belajar anak.[50]

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. [51]

Sejak pertumbuhannya, telah tampak betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan intelektualnya.[52]

Sistem persekolahan kita dan juga banyak kehidupan rumah tangga sering ditandai oleh ambisi mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang optimal. Ini

---

[50] Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Cet. IV (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2009), hal. 79.

[51] *Ibid.*, hal. 79.

[52] *Ibid.*, hal. 83.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adalah suatu pertanda yang baik. Hanya saja seringkali caranya yang kurang baik. Orang tua dan guru yang memahami fungsi otak dan ciri serta kerja dua belahan otak kiri dan kanan, tidak akan membenahi peserta didik dengan tumpukan pengetahuan. Hal ini dikarenakan, mengutamakan beberapa triliun informasi untuk diketahui, dihafalkan, dan dipelajari tanpa terlalu mempedulikan cara bagaimana informasi ini sampai kepada anak, bukanlah cara yang tepat untuk meraih prestasi belajar.[53]

Belajar konsep, fakta, dan prinsip sangat tergantung pada apa yang diajarkan. Biasanya dikelola oleh fungsi otak sebelah kiri. Seringkali informasi seperti ini kurang menarik hati peserta didik dan dihafalkan saja untuk ujiannya tanpa disaturagakan sehingga menjadi pengetahuan sesaat. Namun, belajar segumpal informasi tanpa menghayati maknanya, dan penghayatan makna ini hanya dapat diperoleh bila dipahami konteks dan keseluruhannya, tidak meningkatkan motivasi belajar, bahkan mengurangi sikap untuk belajar lebih baik lagi, yang akhirnya menghasilkan sasaran buntu.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga memaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar. Perkembangan dan penguasaan konsep melalui cara belajar yang wajar akan diperoleh bila ada kemungkinan seluas mungkin untuk menemukan sendiri arti berbagai fakta dan prinsip ilmu tersebut dengan melatih mengelola perolehannya. Belajar secara imajinatif berarti mengamati dan mengembangkan suatu ide yang mendasari konsep tertentu dan

---

[53] *Ibid.*, hal. 83.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kemungkinan penjelajahan terhadap pengembangannya. Perencanaan penelitian maupun kemampuan mengkomunikasikan dan mengkaji hipotesis juga merupakan komponen penting dalam belajar secara imajinatif dan memberikan fungsi yang wajar pada belahan otak sebelah kanan. Sekolah dan rumah, bila hendak meningkatkan motivasi belajar, seyogyanya tidak hanya melatih belahan otak sebelah kanan. Sekolah dan rumah, bila hendak meningkatkan motivasi belajar yang berupa hafalan saja. Kebanyakan aktivitas mental, baik fisik maupun emosional, memerlukan "kejadian tidak terpisahnya kedua belahan otak" yang berfungsi dalam suatu integrasi yang erat. Bila hal ini dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran maka ini berarti mengkombinasikan dan mewujudkan integrasi yang menyatu antara perhitungan dan konseptualisasi matematik, struktur, dan lagu dari musik, sintaks, dan puisi dari bahasa.[54]

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di rumah adalah seperti diungkapkan oleh beberapa pandangan diatas yaitu selalu medukung dan memotivasi anak dirumah. Selain itu ada beberapa hal yang perlu di perhatikan orang tua di rumah adalah seperti di uraikan di bawah ini:

1) Menemani atau Mendampingi Anak Belajar

Setiap orang tua selalu mengharapkan putra-putrinya memperoleh sukses dalam hidupnya. Salah satu area yang dianggap sangat penting adalah keberhasilan anak dalam bidang akademis. Untuk keperluan itu, sebagian besar

[54] *Ibid.*, hal. 84.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dari orangtua yang memiliki putra-putri berprestasi adalah menemani anak ketika belajar.

Berikut ini beberapa ungkapan orangtua tentang cara-cara orangtua dalam menemani dan mendampingi anak belajar sehingga mengantarkan sang buah hati meraih berbagai prestasi:

> *"Kami selalu mendampingi mereka belajar di rumah, terutama saat mengerjakan PR. Ini terutama dilakukan oleh Ibu yang banyak di rumah. Biasanya anak belajar secara aktif terlebih dahulu, lalu dikonsultasikan materi belajarnya kepada Ibu". "Dalam masalah belajar, kami selalu mendampingi anak dan menjadi teman diskusi" SA. "Dalam hal ini belajar kami selalu berusaha untuk mendampingi anak, member arahan atau bantuan jika dia mengalami kesulitan".*[55]

Pendapat yang lain tentang pentingnya pendampingan di kemukakan oleh Nini Subini mengatakan sebagai berikut:

> *Sekarang bukan lagi waktunya malu mempunyai anak dengan kesulitan belajar. Banyak hal yang bisa kita lakukan selain menyesali nasib mempunyai anak seperti itu. Anak adalah titipan Tuhan yang paling berharga. Banyak orangtua yang kesulitan mendapatkan keturunan. Mereka melakukan beragam cara agar bisa mendapatkan anak. Oleh karena itu, mari tuntun anak kita menjadi seperti anak 'normal' pada umumnya.*[56]

Berikut ini beberapa ungkapan orangtua tentang cara-cara orangtua dalam menemani dan mendampingi anak belajar sehingga mengantarkan sang buah hati meraih berbagai prestasi:

> *"Kami selalu mendampingi mereka belajar di rumah, terutama saat mengerjakan PR. Ini terutama dilakukan oleh Ibu yang banyak di rumah. Biasanya anak belajar secara aktif terlebih dahulu, lalu dikonsultasikan materi belajarnya kepada Ibu".*

---

[55] Fuat Nashori, *Agar Anak Anda perprestasi*, Cet. I (Pengok: Pustaka Zeedny. 2011), hal. 96.

[56] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak,* Cet. I (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 143.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berikut ini beberapa ungkapan orangtua tentang cara-cara orangtua dalam menemani dan mendampingi anak belajar sehingga mengantarkan sang buah hati meraih berbagai prestasi:

> *"Kami selalu mendampingi mereka belajar di rumah, terutama saat mengerjakan PR. Ini terutama dilakukan oleh Ibu yang banyak di rumah. Biasanya anak belajar secara aktif terlebih dahulu, lalu dikonsultasikan materi belajarnya kepada Ibu".*[57]

Melihat beberapa pandangan di atas penting sekali bagi orang tua mendampingi anak yang sedang belajar di rumah. Keperdulian orang tua yang ditunjukkan saat anak sedang belajar akan mempunyai nilai tersendiri bagi anak. Anak akan merasa senang karena diperhatikan oleh orang tuanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Memberi Pengarahan, Peringatan, dan Kontrol kepada Anak

Berikut ini beberapa ungkapan orangtua tentang cara-cara orangtua dalam memberi pengarahan, peringatan, dan kontrol kepada anak sehingga mengantarkan sang buah hati meraih berbagai prestasi:

> *"Hal utama yang kami perhatikan sehingga anak kami mencapai prestasi adalah pentingnya pergaulan yang mendidik. Kami tidak menginginkan jika anak bergaul atau bermain tanpa adanya nilai-nilai pendidikan. Selain itu dorongan dan peringatan selalu kami berikan agar rajin ke masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sana. Kami senantiasa memberikan arahan dalam hal belajar atau pendidikan dan masalah keagamaan".*[58]

Menurut beberapa kutipan di atas, ungkapan orang tua tentang cara – cara memberikan pangarahan, peringatan dan control kepada anak adalah sangat penting mengingat pentingnya motivasi dalam peningkatan belajarnya di rumah.

Gambaran orang yang termotivasi

---

[57] *Ibid*., hal . 143

[58] Fuat Nashori, *Agar Anak Anda Berprestasi*, Cet. I (Pengok: Pustaka Zeedny, 2011), hal. 99.

Orang yang termotivasi dapat kelihatan dari penampilannya: dari cara berpakaian, cara berjalan, bahasa tubuh (wajah, mata, satu guratan ekpresi, dan sebagainya). Bahasa tubuh kadang lebih otentik menyampaikan informasi yang benar tentang keadaan seseorang.

Beberapa hal yang dapat Mengurangi Motivasi

Banyak riset telah dilakukan selama bertahun-tahun tentang cara memotivasi anak-anak yang mengalami permasalahan belajar (LD) atau AD/HD. Secara umum, riset-riset tersebut menyatakan bahwa alasan utama anak-anak ini tidak termotivasi ketika di sekolah karena karena takut gagal, frustasi dengan pekerjaannya yang tidak konsisten (bagus di hari ini, buruk di hari lain), kurangnya pemahaman tentang tugas-tugas sekolah, permasalahan emosi, marah, atau keinginan untuk mendapatkan perhatian

Perilaku yang menyertai turunnya motivasi bisa berupa berhenti melakukan sesuatu ("sekolah membosankan"), malas mencoba ("Saya bodoh; mengapa harus mencoba?), membanyol (untuk mendapatkan perhatian), mengingkari ("Saya nggak peduli dengan bahasa Inggris), tergesa-gesa (Lihat, saya sudah selesai), atau mengganggu anak lain (yang lebih kecil/lemah).

Ini juga dipengaruhi oleh berbagai system belajar otak. Jika system emosi sedang terganggu, system kognisi pasti menghabiskan banyak energy untuk mengatasi ini sebelum otak dapat focus pada proses belajar.

3. **Membantu anak Meningkatkan Motivasi belajarnya.**

Bayi dilahirkan dengan dorongan alami untuk belajar. Tantangan anda sebagai orangtua yang memiliki anak dengan permasalahan belajar atau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

permasalahan atensi adalah membantu dia membangun apa yang disebut oleh Robert Brooks dan Sam Goldstein (*Raising Resilient Children, Fostering, Strenght, Hope, and Optimism in Your Child*) sebagai pulau-pulau kompetensi (*islands of competence*). Mengatasi frustasi dan meningkatkan harga diri anak yang rendah yang mungkin disebabkan oleh usaha keras dia dalam belajar. Tujuannya adalah menemukan subjek-subjek atau aktivitas-aktivitas di mana dia dapat termotivasi untuk belajar, menikmati proses belajar, dan melihat nilai dari apa yang dia pelajari.[59]

Deborah Stipek, Ph.D, Dekan pada Stanforf University School of Education, adalah seorang ahli dalam memotivasi anak. Dia juga seorang ibu, sehingga buku terakhirnya yang berjudul *Motivated Minds/Raising Children to Love Learning* penuh dengan nasihat-nasihat praktis.[60]

Dr. Stipek mengatakan bahwa anak-anak akan termotivasi untuk belajar ketika mereka:(a) Merasa memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu,(b) Memiliki beberapa pilihan dan kendali terhadap proses belajar mereka,(c) Meyakini bahwa kecerdasan bisa dikembangkan dan (d) Merasa dicintai dan dihargai oleh orangtua mereka.[61]

Masih tentang beberapa Peran Orang Tua dalam Motivasi anak ada pendapat yang hampir sama intinya; hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a). Bantu Anak Anda Menemukan Semangatnya

---

[59] Stephen F. Duncan, *Love Learning Cara Penuh Cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*, Cet. I (Yogyakarta: Image Press, 2009), hal. 81.

[60] *Ibid*

[61] *Ibid*,. hal. 82.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salah satu cara untuk membangun *sense of competence* (perasaan mampu) pada diri anak adalah dengan meningkatkan semangatnya. Ada manfaat akademis dari membangun kompetensi dengan cara ini. Dr. Stipek mengatakan, "Berita bagusnya mungkin terlihat bertentangan, banyak riset menunjukkan bahwa strategi tidak langsung dalam membantu anak anda yaitu dengan mendorong dia menikmati aktivitas belajarnya. Melihat nilai positif dari aktivitasnya itu adalah cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dan meningkatkan skor ujiannya".[62]

Menurut Gamal Komandoko Mengenai peran orang tua beliau berpendapat:

> *Ciptakan suasana sehat dalam keluarga. Suasana keluarga sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar anak. Inilah factor yang dekat dengan kehidupan anak , yang secara l;angsung mempengaruhi motivasi dan semangat belajarnya. Suasana keluarga amburadul yang sehari- hari ditemui anak akan menyebabkan motivasi dan semangat belajar anak menjadi amburadul*[63]

Jika anak Anda memiliki kemampuan khusus dalam pelajaran sekolahnya, misalnya pintar dalam matematika, maka Anda harus menemukan aktivitas-aktivitas di luar sekolah untuk memaksimalkan kemampuan matematikanya, misalnya komputer atau aktivitas-aktivitas lain yang berhubungan dengan penghitungan.

Jika dia harus bekerja keras dalam sebagian besar mata pelajaran sekolah. Carilah hal-hal lain di sekitar yang dapat meningkatkan semangatnya. Perhatikan

---

[62] *Ibid.*, hal. 82.

[63] Gamal Komandoko, *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*, Cet. I (Yogyakarta: Penerbit Cakrawala, 2006), hal. 12.

apa saja yang dapat membuat anak Anda senang. Apakah itu hewan? Tanaman? Musik? Seni? Dinosaurus? Video game? Skateboard?

Untuk menumbuhkan semangat anak, bantu dia memperdalam pengetahuan. Misalnya, ketika Anda membuat internet bersama anak Anda, beri dia kesempatan untuk membuka subjek favoritnya. Misalnya, dia bisa membaca dan menulis tentang atlet-atlet skateboard favoritnya atau hal-hal positif lain yang menarik perhatiannya.[64]

b). Beri Anak Anda Beberapa Pilihan

Kita semua akan sangat termotivasi dan berusaha keras ketika kita mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan keinginan kita. Demikian pula anak-anak yang mengalami permasalahan belajar dan atensi. Misalnya, ketika kita menawarkan kepada dia dua pilihan, misalnya mengerjakan terlebih dulu PR Matematika ataukah PR Ilmu sosialnya, maka mereka akan merasa memiliki kendali atas dunianya sendiri. Cara seperti ini akan menumbuhkan kebanggaan dan motivasi diri pada anak.

Dr. Mel Levine, pengarang buku buku *Developing Minds*, mengatakan, "Bantulah anak-anak mengembangkan *sense of control* dengan cara menyajikan hal-hal yang tidak mereka sukai sebagai salah satu pilihan. Misalnya, biarkan anak memutuskan apakah akan mengerjakan PR-nya sebelum ataukah sesudah makan malam. Di sekolah, pertimbangkan untuk membiarkan anak yang tidak suka rutinitas berpartisipasi dalam penjualan tiket sebuah drama sekolah.

---

[64] *Ibid.*, hal. 83.

c). Bantu Anak Anda Mengembangkan Kegigihan

Dr. Stipek menyatakan, berdasarkan eksperimennya, bahwa keyakinan anak tentang kecerdasan mempengaruhi motivasinya untuk mencapai keberhasilan. Jika dia yakin bahwa kecerdasan tidak bisa dikembangkan dan dia tidak beruntung memiliki kecerdasan yang tingi, maka dia akan cenderung untuk tidak mau mencoba atau berusaha. Jika sebaliknya. Anda membantu dia memahami bahwa kegigihan lebih penting daripada keberuntungan, maka Anda membantu anak untuk sukses sesuai dengan pilihannya sendiri. Anak Anda akan mengubah perkataannya dari "Apa gunanya?" menjadi "Saya telah belajar untuk tidak tergesa-gesa dan selalu mengecek ulang pekerjaanku".[65]

Dri. Stipek mengatakan, "Tekankan pada anak Anda bahwa kepandaian bersifat fleksibel." Katakan padanya, "Kamu akan pandai jika kamu berusaha." Katakan kepadanya peribahasa ini (sesuai dengan usianya).

- "Kesuksesan adalah 1% inspirasi, sementara yang 99% adalah keringat (usaha)".
- "Kejeniusan adalah diusahakan bukan karena ditakdirkan".

d). Usahakan Dia Tahu Bahwa Anda mencintai dan menghormatinya

Setiap anda butuh untuk merasakan bahwa orangtuanya selalu ada di sisinya. Anda bisa menunjukkan cinta dan penghormatan kepada anak Anda yang memiliki permasalahan belajar dengan cara menerima, berinteraksi, dan mendukungnya bagaimanapun situasinya. Anda masih mencintai dia, bahkan ketika dia lupa mengerjakan tugas-tugansya. Anda peduli dengan setiap

[65] *Ibid.*, hal. 84.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

aktivitasnya setiap hari. Dan ketika dia marah, beri kata-kata lembut yang menyentuh hatinya.

Hormati anak Anda dengan membantu dia memahami bahwa bukan hanya kesulitan-kesulitan belajarnya yang harus diatasi, tetapi dia juga harus menguasai strategi-strategi belajar. Misalnya. Jika anak Anda memiliki kesulitan mengingat berjumlah perkalian dalam jangka panjang, dia mungkin tidak akan dapat mengerjakan tes matematika dengan baik. Kaena itu dia membutuhkan strategi untuk mempraktikkan *skill* matematikanya dan juga strategi untuk mengerjakan soal. Dia mungkin membutuhkan cara yang lain untuk bisa melatih kemampuan perkaliannya, misalnya dengan alat bantu gambar atau mengucapkan dengan keras. Dia juga mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan soal matematika.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Orang tua, Fasilitator Anak di Rumah

Setiap anak memiliki gaya belajar sendiri-sendiri. Pendekatan kecerdasan majemuk bisa membantu anak mempelajari segala sesuatu dengan lebih mudah dan menyenangkan. Bila di sekolah hal ini tidak memungkinkan, misalnya karena jumlah anak terlalu banyak, pendekatan yang masih klasikal, dan sebagainya peran ini bisa diambil oleh orang tua di rumah.[66]

Tentunya orang tua harus mengenali kecerdasan anak yang paling menonjol. Apakah mereka suka mendengarkan musik dan bernyanyi? Senang membaca? Aktif bergerak? Suka binatang, tanaman, dan jalan-jalan di alam terbuka? Sebagai contoh, pendekatan cara belajar berhitung akan menjadi

---

[66] Tjipto Susana, *PR dan Pelajaran Sulit Bisa Menyenangkan*, Cet. VI (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 99.

bervariasi bagi tiap anak. Si A yang suka musik bisa berhitung lewat lagu. Si B yang suka membaca bisa dibantu dengan soal cerita. Si C yang aktif bergerak akan senang melakukan permainan ular tangga berukuran besar. Si D yang senang alam terbuka akan menikmati kegiatan berhitung sambil mengoleksi batu, daun, atau serangga yang beraneka ragam.[67]

Menurut Diane Tilman tentang orang tua sebagai fasilitator dirumnah mengatakan sebagai berikut:

Biarkan anak-anak anda menggunakan barang –barang dirumah untuk bermain secara kreatif. Kursi dan selimut bisa menjadi tenda yang bagus di dalam rumah.

Seringkali sarana belajar dianggap suatu prasyarat motivasi belajar. Meskipun ungkapan ini ada benarnya, jatah dan lingkup sarana yang ada bukan ukuran yang mutlak untuk perwujudan peningkatkan motivasi belajar. Kalau sarana dapat diibaratkan sebagai gizi fisik untuk menerjemahkan "proses asimilasio", maka suasana belajar di rumah yang sarananya sangat sederhana sekalipun dapat meningkatkan gizi intelektual anak bila orangtua subjek didik tekun membaca dan belajar.

Tentu saja sarana fisik dapat berguna bagi peningkatkan motivasi belajar, bila dimanfaatkan secara efektif. Suatu ruangan atau pokok yang nyaman dan strategis, dengan meja dan kursi yang sederhana yang khusus kepunyaan anak, akan sangat menjadikannya merasa memiliki. Di tempat ini ia juga dapat melepaskan dirinya secara bebas dalam menjelajahi khasanah ilmu pengetahuan,

---

[67] *Ibid.*, hal. 99.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

apalagi kalau disertai rak buku yang rapi. Suatu lingkungan keluarga baru akan dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar bila ia dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

Masih tentang orang tua menjadi fasilitator *active learning* di rumah bahwa saat ini metode active learning atau berbasis kompetensi telah diterapkan, tapi seperti yang sudah – sudah metode ini tidak bisa bergantung pada pihak sekolah semata perlu peran orang tua di rumah.[68]

Ada apa dengan Cara Belajar Anak?

Badan pendidikan dunia, UNESCO, pernah merumuskan bahwa yang disebut dengan pendidikan adalah serangkaian aktivitas untuk menanamkan kecakapan hidup (*life skill*). Aktivitas itu meliputi penanaman kecakapan berpikir (*how to think*), kecakapan bertindak (*to do*), kecakapan untuk hidup (*to be*), kecakapan belajar (*to learn*), dan kecakapan hidup bersama. Dari rumusan itu, bisa disimpulkna bahwa mestinya tujuan pendidikan bukan hanya untuk membentuk kecakapan akademiknya kognitif, tapi juga kecakapan afektif (emosional, social, dan spiritual) maupun psikomotorik.[69]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[68] Elissiti Julaihah,*Panduan Bijak Orang Tua Membantu Anak belajar di Rumah*, Cet. I (Curiosita: Perpustakaan Nasional Curiosita, 2004), hal. 27

[69] *Ibid.*, hal 28.

Hal-hal yang Didapat Anak dari *Active Learning*

- Motivasi belajar menjadi lebih baik
- Anak diberi kesempatan untuk berfikir aktif, kreatif, dan kritis
- Merangsang kemampuan berbahasa
- Memberi kesempatan anak berkreasi sebebas-bebasnya
- Keberanian berpendapat dan menerima pendapat orang lain

Sukseskan *Active Learning* di Rumah

- Ciptakan suasana yang menyenangkan

Buatlah suasana belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan. Manfaatkan alat rumah tangga sebagai alat bantu, kembangkan diskusi atau permainan tertentu agar anak dapat memahami pelajaran dengan mudah.

- Ikutlah belajar

Menjadi fasilitator *active learning* di rumah, tak berhenti sampai anak memahami pelajarannya. Temani anak hingga ia selesai mengerjakan tugasnya, Anda bisa membaca buku-buku di samping anak.

- Pilih waktu belajar yang terbaik

Agar kegiatan belajar anak sukses, Anda bisa membantunya memilihkan waktu belajar yang tepat. Kegiatan belajar akan efektif bila anak dalam kondisi segar, sehabis mandi sore atau malam bisa dipilih.

- Kenali karakter anak

Setiap anak punya daya konsentrasi dan rentang perhatian yang berbeda-beda. Kenali kemampuannya yang satu ini, agar anak tak bosan dan merasa tertekan ketika belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Tetapkan sebagai rutinitas pasti

Jadikanlah kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan.[70]

Belajar bagi anak adalah dunia menarik tersendiri yang menyenangkan. Tidak hanya di sekolah, belajar juga terjadi di rumah, mengingat waktu belajar di sekolah hanya sebentar. Oleh karena itu, pendidikan di rumah (keluarga) juga ikut menentukan keberhasilan anak kelak kemudian hari.

Pendidikan keteladanan

Pendidikan ini harus diterapkan anak sejak dini, terutama dalam lingkungan keluarga pertama kali dijumpai anak dalam meyakiniu kehidupanya didunia dan didalam lingkunganya kebanyakan pula terjadi hubungan emosional yang diwarnai kasih sayang dan kemesraan orang tua dan anak, yang menimbulkan proses identifikasi yaitu proses penghayatan dan penerimaan secara tidak sepatutnya disadari oleh anak terhadap sikap dan perilaku orang tua.

Orang tua merupakan tokoh idola bagi sang anak sehingga apapun yang di perbuat oleh orang tua akan diamati oleh anaknya. Dalam islam telah dicontohkan oleh rosulullah S.A.W

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ

ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab: 21)

---

[70] *Ibid.*, hal. 32.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan dengan adat kebiasaan

Sehubungan kita kerahui manusia diciptakan oleh Allah mempunyai fitrah beragam, yaitu agama tauhid. Apabila ada yang tidak beragama tauhid itu faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Dan faktor lingkungan yang terkecil adalah keluarga. Karena itulah orang tua akan menuntun corak anak di masa depanya terutama kedua orang tuanya. Faktor pembiasaan itu sangat penting , sebab 99% dari perbuatan kita, sejak dari berpakaian , cara makan, minum, bercakap, berjalan dan bergaul dengan orang lain semua terjadi dari kebiasaan yang kita lakukan. Untuk membiasakan anak yang baik orang tua dulu harus melaksanakan dalam kebaikan.

Dalam belajar anak butuh adanya dorongan atau motivasi dari kedua orang tuanya, karena dengan adanya dorongan atau motivasi anak dapat memahami bahwa dorongan, dan perhatian yang diberikan orang tua akan bermakna bagi dirinya utuk memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

Belajar merupakan sesuatu yang menyenangkan apabila diikuti dengan motivasi yang tinggi yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor dalam maupun luar. Faktor luar ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan orang lain. Motivasi belajar akan sangat baik apabila faktor luar ikut di dalamnya selain faktor dalam. faktor luar juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat peserta didik untuk belajar. Belajar tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Bloom[71] kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penganalisaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan afektif merupakan kemampuan yang mengarah pada penguasaan sikap dan nilai. Sedangkan kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang mengarah pada keterampilan seseorang. Jadi hasil belajar akan menjadi lebih baik apabila peserta didik mampu menggabungkan ketiga aspek tersebut. Faktor luar motivasi dapat berasal dari kemampuan orang tua dan guru. Orang tua dapat memberikan motivasi peserta didik di rumah sedangkan guru memberikan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Keduanya mempunyai peranan yang sangat besar untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Orangtua menjadi lingkungan pertama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan. Selain itu, dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di keluarga.

Orangtua dapat memberikan dukungan/motivasi belajar kepada anaknya dengan kalimat-kalimat yang semangat contoh: Jika kamu rajin belajar, nilaimu pasti akan bagus nak. Dengan kalimat itu, maka dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak kemudian membawa perubahan-perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Sehingga anak akan termotivasi untuk selalu rajin belajar.

---

[71] Tim Penyusun Materi Program Akta, 2004.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tetapi tidak semua tugas memberikan motivasi belajar dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah. Di sekolah, guru akan memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak serta motivasi-motivasi agar anak atau siswa semangat dalam belajar. Guru dapat memberikannya dengan cara yang berbeda-beda. Cara yang berbeda-beda ini yaitu dengan memberikan nasihat, dukungan, memberikan contoh yang baik, memberikan hadiah, dan lain-lain.

Agar orang tua mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan anaknya, maka orang tua harus berusaha menghayati dunia anak. Dan untuk bisa menghayati dunia anak orang tua harus memiliki tiga kemampuan, yaitu kepakaran, keterpercayaan, dan kedekatan yang dirasakan oleh anaknya. Akan tetapi pada masa sekarang ini masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, mereka terlalu sibuk dalam bekerja atau karena alasan lainnya sehingga orang tua enggan menanyakan bagaimana keadaanya di sekolah bahkan tidak sempat sama sekali. Sehingga perannya sebagai orang tua belum terpenuhi karena belum ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam pendidikan anaknya.

Hal ini dapat kita baca ketegasanya dalam UU Sisdiknas pasal 7 tahun 2003, sebagai berikut: orang tua berhak berperan dalam memilih satuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anknya.[72]

C. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Antonius Atosoki Motivasi adalah "kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatanya untuk mencapai tujuan yang diinginkanya, yang muncul dari memenuhi keinginanya, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhanya."[73]. Menurut Nashar motivasi berasal dari kata" motive" yang mempunyai arti dorongan. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan dan menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah "pendorongan" suatu usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dari pengertian di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi merupakan usaha untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membawa beberapa perubahan yang dapat menentukan langkah seseorang dengan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian motivasi yang telah dikemukakan diatas, secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal

---

[72] *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No.47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 8.

[73]Antonius Atosoki Gea dkk, *Relasi dengan Diri Sendiri* (PT Elex Media Komputindo, 2003), hal. 214.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi.

Belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah lakunya dapat mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penampilan, ilmu pengetahuan atau kemahiran yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kesemuanya dapat diraih hanya dengan membaca.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.

3) Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar, karena itu siswa harus mengatasinya secara tepat.

Pandangan diatas memberikan gambaran bahwa prinsip-prinsip belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam belajar perlu adanya motivasi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif dalam belajar dan dapat menggerakkan segala daya yang ada agar siswa dapat memusatkan perhatian.

Sedangkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memenuhi kebutuhannya yaitu pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil belajar atau prestasi belajar yang meningkat.

Motivasi belajar ada yang timbul karena kesadaran dan ada pula karena pengaruh lingkungan, seperti adanya motivasi dari guru yang mengajar atau dari orang tua siswa itu sendiri. Kedua motivasi itu sama-sama berperan dalam perbuatan belajar, sama-sama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sama-sama dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswa yang sedang melakukan perbuatan belajar.

Motivasi yang paling baik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia yang belajar dibandingkan dengan motivasi yang datang dari luar dirinya. Hal tersebut dikarenakan motivasi yang timbul dari dalam diri itu tidak mengenal lelah dan tidak mengenal batasan waktu, sebelum kebutuhannya tercapai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salah satu ciri yang penting dari motivasi adalah adanya semangat terhadap seseorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, seseorang berkeinginan untuk melakukan suatu perbuatan dan memberi petunjuk pada tingkah laku. Sardiman AM. Mengemukakan bahwa :

> ...*"Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek balajar itu dapat tercapai."*[74]

b. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang di harapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu di lakukan.

Menurut Nashar bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu deangan dengan sekuat tenaga

---

[74] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XIX (Jakarta: PT Radja Gravindo Persada, 2011), hal. 75.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

supaya yang diinginkanya itu dapat tercapai sehingga dapat memperoleh hasil tujuan tertentu.[75]

Jadi tujuan motivasi adalah adalah sama-sama menggerakkan agar mau melakukan sesuatu, hanya saja kemauan yang di inginkan itu bermacam-macam sesuai dengan bentuk yang akan di lakukan. Dan dengan motivasi belajar tidak lain bertujuan untuk keberhasilan belajar siswa.

Berhasil tidaknya belajar siswa dapat dilihat dari: hasil belajar yang diperoleh anak didik mantap dan tahan lama, hasil yang diperoleh anak didik bermakna dalam hidupnya, dan menimbulkan perubahan perilaku yang permanen dalam diri anak didik.

Disamping itu pula hasil belajar itu dapat membentuk karakternya yang menjadi perilakunya setiap melakukan tindakan didalam hidupnya.[76]

Teori Motivasi

) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya semacam kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan di daerah Bantul berbeda misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi kepada anak yang dibesarkan di kota Gunung kidul meskipun masalah yang di hadapinya sama.[77]

---

[75] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Cet. II (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 35.

[76] *Ibid.,* hal.61.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Teori kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto teori kebutuhan ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan kebutuhan orang yang akan di motivasinya.[78]

Menurut Abraham maslow sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima kebutuhan pokok inilah yang kemudian di jadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia.[79]

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat dibawah ini:[80]

a) Kebutuhan fisiologis: Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi biologis dasar dari organism manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisisk dan sebagainya.

b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security) seperti terjamin keamananya, terlindung dari bahaya, perlakuan tidak adil, dsb

---

[77] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. XIV (Jakarta: Remaja Rosdakarya Ofset, 1998), hal. 76.

[78] *Ibid.*, hal. 77.

[79] *Ibid.*, hal. 77.

[80] *Ibid,* hal.14.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Kebutuhan social (social need) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai , rasa setia kawan, kerjasama diakui sebagai anggota kelompok, dsb.

d) Kebutuhan akan penghargaan *(esteem need)*, termasuk kebutuhan di hargai karena prestasi, kemampuan, dsb

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekpresi diri.

Menurut Sartain dalam bukunya yang dikutip oleh oleh Nashar Sartain membagi motif motif itu menjadi dua golongan, yaitu:[81]

a) Physiological drive, merupakan dorongan yang bersifat jasmaniah seperti haus lapar dan sebagainya.

b) Social motive, ialah dorongan-dorongan yang ada hubunganya dengan manusia yang lain dalam masyarakat seperti: dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.

d. Kegunaan Motivasi

Semua pekerjaan selain membutuhkan kecakapan-kecakapan pribadi, juga membutukan adanya motif yang cukup seingga keberasilan suatu pekerjaan dapat dicapai. Tanpa motif orang-orang tidak akan berbuat apa-apa. Kerap kali pekerjaan itu dapat diselesaikan dengan baik oleh orang yang memiliki motif yang kuat. Oleh karena itu motif sangat berfungsi atau sangat berguna dalam setiap penyelesaian suatu pekerjaan dengan baik. Kegunaan motif itu antara lain:[82]

---

[81] *Ibid,* hal.24.
[82] *Ibid,* hal.37.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Motivasi sangat berguna dalam menggerakkan suatu tindakan, dan sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2) Motivasi berguna juga di dalam menentukan arah perbuatan yaitu ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
3) Motivasi berguna juga didalam menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan-perbuatan mana yang tidak dilakukan didalam mencapai suatu tujuan.

Di dalam pendidikan motivasi mempunyai peranan penting dengan membengkitkan motivasi anak terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu dianggapnya sebagai kebutuan yang harus diraihnya. Agar anak didik terangsang untuk menggunakan potensi-potensi yang dimiliki secara konstruktif dan produktif untuk mencapai tujuan, guru harus mampu mengembangkan motivasi tepat pada setiap anak didik waktu belajar. Guru mencarikan cara bagaimana supaya potensi belajar yang ada didalam diri anak itu muncul dengan sendirinya dengan rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh guru. Tetapi didalam mengusahakan motivasi teradap anak didik tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

Motivasi adalah "kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatanya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk mencapai tujuan yang di inginkanya, yang muncul dari memenuhi keinginanya, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhanya."[83]

Dari hemat penulis sangatlah tertarik dengan motivasi tersebut karena motivasi itu sangat menentukan berhasil dan tidaknya suatu usaha. Demikian halnya di MI Kediwung ini anak-anak sangat membutuhkan motivasi baik dari guru, orang tua maupun dirinya sendiri supaya ada dorongan dari dalam dirinya untuk belajar lebih giat lagi.

e. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan atau prestasi belajar siswa. Hal itu karena dengan motivasi, maka siswa mempunyai semangat atau dorongan untuk belajar. Semangat itulah yang membuat proses belajar menyenangkan sehingga siswa bisa menangkap isi pelajaran dengan mudah.

Ada banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya motivasi. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:[84]

1) Motivasi sebagai pengarah tujuan dan penggerak tindakan

Kata "Motivasi" berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Motivation*". Perkataan asalnya ialah "*Motive*" yang juga telah dipinjam oleh Bahasa Melayu/ Bahasa Malaysia yaitu *Motif*, yakni bermaksud Tujuan. Di dalam surat kabar, ada pemberita menulis ayat "motif pembunuhan". Perkataan motif disini maksudnya

---

[83] Antonius Atosoki Gea, *Relasi dengan Diri Sendiri* (PT Elex Media Komputindo, 2003),hal.214.

[84] http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html, diakses 7 Desember 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai sebab atau tujuan yang mendorong sesuatu pembunuhan itu dilakukan. Oleh karena perkataan motivasi bermaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah yang menjadi penggerak utama untuk berusaha keras mencapai atau mendapat apa yang diinginkannya secara negatif atau positif.

2) Motivasi sebagai pendorong

Tujuan atau motif sama fungsinya dengan matlamat, wawasan, aspirasi, hasrat atau cita-cita. Jadi, wawasan, cita-cita, impian, keinginan atau keperluan seseorang itu merupakan pendorong utama yang menggerakkan usaha bersungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dihajatkan. Lebih penting sesuatu yang ingin dicapai, dimiliki, diselesaikan atau disetujui, lebih serius dan lebih kuatlah usaha seseorang, sesebuah keluarga, organisasi, masyarakat atau negara untuk mencapai apa matlamat yang telah ditetapkan. Jadi, dengan matlamat atau hasrat yang lebih penting atau besar, lebih kuatlah pula dorongan atau motivasi seseorang itu untuk berusaha bagi mencapai matlamatnya.

3) Motivasi Sebagai darjah kesungguhan

Tahap kepentingan sesuatu yang seseorang ingin capai, memberi kesan terhadap tahap kesungguhannya berusaha. Sungguhpun masa untuk mencapainya agak lama, tetapi jika apa yang dihasratkan itu amat penting, ia akan terus tetap mempunyai keinginan atau kesungguhan untuk berusaha sehinggalah matlamatnya tercapai.

4) Motivasi sebagai stimulator

Berikut ada cuplikan kisah tentang motivasi:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Seseorang lelaki dan wanita yang sedang saling mencintai telah berjanji untuk hidup bersama dan berusaha dengan penuh kesungguhan untuk menjadi suami istri walaupun menghadapi berbagai halangan. Itulah sebabnya, banyak pasangan yang pergi nikah ke luar negara apabila ada halangan yang tidak membolehkan mereka mendapat sijil perkawinan di dalam negara atas sebab halangan undang-undang. Seperti kata pepatah Melayu "Nak, seribu daya. Tak nak, seribu dalih". Maka, motivasi menjadi stimulasi atau semangat akibat rangsangan atau kegairahan terhadap sesuatu yang benar-benar diingini.

5) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Anak didik belajar pada bidang atau mata pelajaran tertentu karena ada sesuatu yang akan ditemukan.

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapapun juga yang menginginkan semangat untuk motivasi belajar dapat termotivasi.

Selain itu ada lima cara untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu: *Pertama*, Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar. Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuat peserta didik gemar belajar. *Kedua,* Belajar apapun. Maksudnya adalah belajar secara formal dan nonformal yaitu bisa belajar tentang berbagai keterampilan seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha, dan lain-lain sebagainya. *Ketiga,* Belajar dari internet. Kita bisa memanfaatkan internet untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar. Banayak cara untuk belajar dari internet misalnya dengan mengikuti milis. Milis dapat menjadi ajang bertukar pendapat, pikiran, dan memotivasi diri. *Keempat*, bergaul dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif. Ada orang yang selalu terlihat optimis meski mempunyai banyak masalah maka dengan sendirinya peserta didik akan tertular semangat, gairah, dan rasa optimis jika sering bersosialisasi dengan orang-orang atau berada dalam komunitas seperti itu dan sebaliknya. *Kelima*, mencari motivator. Kadang-kadang seseorang butuh orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup,misalnya teman. Dengan demikian teman dapat membantu mengarahkan atau memotivasi belajar dan meraih prestasi.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa yaitu: (1) menyadarkan kedudukannya pada awal, proses dan hasil belajar; (2) menginformasikan kekuatan usaha belajar (3) mengarahkan kegiatan belajar (4) membesarkan semangat belajar (5) menyadarkan proses belajar kemudian bekerja. Pentingnya motivasi bagi guru, yaitu:

(1) Membangkitkan, meningkatkan,memelihara semangat belajar siswa sampai berhasil

(2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam yaitu ada yang acuh, tak memusatkan perhatian, dan ada yang bersemangat belajar

(3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara beberapa peran yaitu sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, emberi hadiah atau pendidik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(4) Unjuk kerja" rekayasa pedagogis maksudnya adalah semua siswa berhasil, "mengubah"siswa tak minat menjadi bersemangat belajar, siswa cerdas tak berminat menjadi semangat belajar

Menurut cara-cara Oemar Homalik Motivasi bagi guru adalah:

> *Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para siswanya. Ia harus menyusun suatu rencana tentang cara –cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat kan serta membangkitkan serta menolong para sisiwa agar mereka terus melakukan usaha –usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sebagaian dari siswa yang memiliki tujuan-tujuan dalam belajar dalam pikiranya. Bagi mereka ini mungkin hanya diperlukan sedikit bantuan untuk membangkitkan motif-motifnya. Akan tetapi, ada juga anak yang datang masuk sekolah tanpa memiliki tujuan apa-apa, melihat tujuan-tujuan belajar yang bermakna bagi mereka.*[85]

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa guru merupakan penggerak belajar bagi siswanya. Diharapkan guru harus selalu aktif membangkitkan motivasinya, agar siswa melakukan usaha –usaha yang kreatif untuk mencapai tujuan – tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[85] Omear Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Cet. VII (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 176.

Tabel 2

Kisi-kisi peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa

No	Aspek	Kegiatan
1	Inspirator	• Menggali potensi anak didik dari awal • Mengarahkan cara belajar yang baik • Melepaskan kesulitan belajar anak didik
2	Motivator	• Mendorong anak bergairah belajar • Menganalisis motif – motif anak malas belajar • Menggunakan strategi belajar yang bervariasi
3	Fasilitator	• Menyediakan fasilitas belajar yang sederhana • Menciptakan lingkungan yang menyenangkan • Menggunakan fasilitas yang telah ada
4	Pengelola kelas	• Mengkondisikan kelas dengan baik • Menggunakan fasilitas yang tersedia • Mengelola kelas dengan baik
5	Mediator	• Menguasai media yang telah tersedia • Menciptakan media yang belum tersedia di sekolah • Terampil menggunakan media

Tabel 3

Kisi-kisi peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa

No	Aspek	Indikator
1	Motivator	• Mendampingi anak saat belajar • Mengingatkan waktu belajarnya • Memberi dorongan belajar
2	Fasilitator	• Menyediakan fasilitas belajar • Memberi pujian atau penghargaan setiap prestasi yang di dapatkan • Menciptakan lingkungan yang kondusif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan dan menginterpretasikan fenomena yang tengah berkembang.[1] di MI Ma'arif Kediwung.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, peneliti berusaha mengungkapkan fenomena dan kecenderungan yang tengah terjadi seputar peningkatan motivasi belajar di MI Ma'arif Kediwung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. "Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadiny hubungan langsung antara peneliti dan responden. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan pada pandangan peneliti sendiri, lebih dari itu penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena secara menyeluruh.

Penelitian kualitatif menurut Danim memiliki ciri-ciri dominan yaitu sumber datanya berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada makna proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.[4] Penjelasan tersebut mengenai ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sumber data langsung berupa tata situasi alami tertentu untuk suatu studi karena sifatnya berkaitan dengan kontek.

---

[1] Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabay: Usaha Nasional, 1989), hal. 119

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Bersifat Deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan kebanyakan bukan angka-angka. Data dimaksud meliputi wawancara, observasi dan dokumenentasi.

c. Menekankan proses makna ketimbang hasil. Data, perilaku, gambar dan sebagainya hanya bermakna jika diberitafsiran secara akurat oleh peneliti.

d. Analisis data bersifat induktif yaitu analisis atas data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi. Beberapa bukti yang terpisah pisah dikumpulkan dan dirumuskan.

e. Makna merupakan pendekatan utama dalam penelitian.

B. Latar Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Kediwung, Mangunan, Dlingo, Bantul. Dengan setting penelitian adalah di ruang guru ,kepala sekolah, dan lingkungan MI Ma'arif Kediwung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal pembelajaran padatahun 2011/2012.

C. Sumber Data/ SubjekStudi

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan peran guru dan peran orangtua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kadiwung, Mangunan Dlingo,Bantul. Informasi tersebut diperoleh dari sumber-sumber sebaga berikut:

1. Informan, yaitu 1 kepala sekolah, 9 guru dan 55 orang tua. Informasi ini diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber data utama adalah informan penelitian yang memiliki atau pernah memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Peristiwa, yaitu berbagai aktivitas yang terjadi ketika dilakukan penelitian, berupa peranan guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ditentukan bukan atas pertimbangan proposi yang respentatif, melainkan dengan pertimbangan bahan respon dan yang terpilih tersebut dapat menyumbang atau tidak dalam pergolongan teori, kemudian jaringan responden. Penentuan responden yang dipilih adalah melalui "*key informan*" yaitu responden yang banyak mengetahui aspek yang diteliti. Dengan pertimbangan tersebut maka informan utama adalah kepala sekolah, guru dan orang tua. Selain itu juga didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Pengetahuan subjek dalam penelitian cukup mendalam
2. Adanya teori yang digunakan untuk menerangkan pengalaman subyek sehingga pengalaman tersebut dapat diinterprestasikan oleh orang lain dan peneliti sendiri. Hal ini diharapkan agar hasil penelitian dapat dipakai untuk menyelesaikan permasalahan permasalahn yang sama di MI lainya. Oleh karenanya dalam penelitian ini subyek ditentukan berdasarkan informasi dari informan yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua di MI Ma'arif Kediwung.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *snow ball samping.*[2] (tehnik bola salju) yaitu penarikan sampel yang tidak ditentukan terlebih dahulu besarnya melainkan langsung pada saat penelitian dilakukan, dari satu semakin menjadi banyak dan berakhir apabila sudah terjadi pengulangan yang berulang-ulang terhadap informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus sudah dihentikan. Pada bagian ini Moleong memerinci karakteristik sampling dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Rancangan sampel

   Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan

[2] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 5.

Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.

3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel

   Padamulanya setiap sampel dapat sama gunanya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atasdasar fokus penelitian.

4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan

   Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan Jika maksudnya memperluas informasi.

Tehnik penarikan sampel di atas terkait dengan metode *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu pengembangan sampel tidak dengan unekan melainkan secara spontanitas di lapangan dan semua calon sampel mempunyai peluang untuk dipilih dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya disini ialah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus sudah dihentikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Instumen Penelitian

Ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana diungkapkan pada bagian terdahulu salah satunya instrument pengumpulan data utama adalah penelitian sendiri (human instrument). Namun bagaimanapun juga peneliti sebagai manusia membutuhkan alat yang disebut alat pengumpul data, karena peneliti dituntut untuk dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa atau dokumen tertentu. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu pengumpul data berupa pedoman wawancara, observasi, buku catatan dan format-format untuk data lapangan,

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data yang bersifat internal dan obyektif. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian pada kenyataan lapangan. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai serta menilai maksud dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.

Adapun ciri-ciri manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kualifikasi baik yaitu: 1) sifatnya yang responsif, 2) adaptif, 3) lebih holistik, 4) kesadaran pada kontek tak terkatakan, 5) mampu memproses segera, 6) mampu mengejar klarifikasi, 7) mampu meningkatkan segera dan menjelajah jawaban serta mengejar pemahaman yang lebih dalam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan teknik dan alat pengumpul data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dalam bentuk *in depth interview* (wawancara secara mendalam). Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai seputar permasalahan penelitian yang semakin lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara terpimpin, yang berarti pertanyaan telah disiapkan sebelumnya.

Tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Hal ini bertujuan agar arah wawancara tetap dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan. Disamping itu masih dimungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi ketika wawancara berlangsung, agar tidak terkesan kaku. Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkap peran guru dan peran peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi wilayah yang diteliti. Pada proses pengamatan ini terjadi interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Artinya ada pengaruh hubungan timbal balik. Sehingga peneliti memandang sebagai subyek dan diharapkan mendapatkan data penelitian yang satu sama lain menyatu.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik obsevasi non partisipan dn teknik observasi sistemik. Tujuanya adalah agar dalam mencari dan mengumpulkan data tersebut lebih fleksibel dan tidak terlalu memanipulasi data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak subyektif. Teknik observasi dipergunakan untuk melengkapi penelitian mengenai peran guru dan peran orang tua di MI Ma'arif Kediwung.

3. Catatan lapangan

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa pada konteks pegumpulan data, catatan lapangan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu deskriptif dan refleksi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurutnya "*fieldsnotes concist of two kinds of materials the first is descriptive in which the concern is to capture of the settin people action dan convercations. The other is reflective*"[3]. Deskripsi bersifat menjelaskan data sehingga tidak terjadi kekaburan atau penghilangan makna. Reflektif bersifat kecenderungan yang kontektual, divergenitas, atau lateralitas atas fenomena yang terjadi atau terdata.

Salama melakukan pengamatan dan wawancara, peneliti membuat berbagai catatan lapangan mengenai segala sesuatu yang dilihat dan dialami oleh para informan dalam bentuk deskripsi dan refleksi. Bentuk deskripsi berupa tata situasi sebenarnya yang ada dan terjadi di lapangan yang tercatat dan terdata selama peneliti berada di lapangan. Bentuk refleksi berupa analisis analisis melalui catatan lapangan tersebut dibuat dengan memperhatikan dua fokus utama yaitu : (1) peran guru dalam peningkatan motivasi belajar di MI Ma'arif Kediwung. (2) peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan lapangan dibuat sebanyak dua macam yaitu: (1) catatan lapangan wawancara dengan guru dan orang tua. (2) catatan lapangan pengamatan peran guru dan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Catatan lapangan terdiri dari dua bentuk yaitu catatan lapangan yang masih kasar dibuat saat melakukan pengamatan yang berkaitan dengan situasi atau kegiatan dan catatan lapangan yang dibuat lebih lengkap dan teratur sehingga mudah difahami.

---

[3] Bogdan, op.cit, hal.108.

G. Teknik Analisis Data

Berbagai data yang terkumpul kemudian dianalisis diproses diorganisir diurutkan didalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema kerjanya. Dengan analisis data tersebut diharapkan agar data lebih bermakna, mencapai hal itu dibutuhkan kesungguhan, kesabaran ketekunan, dan kecermatan agar penyusunan data dapat diinnterpretasikan, maka peneliti menggabungkan kreativitas sehingga menghasilkan data yang mudah dibaca, reduksi data penyajian data sampai pada pengambilan kesimpulan atau verivikasi dapat terlaksana karena dapat terlaksana secara serius.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data dan verivikasi. Reduksi data adalah kegiatan penelitian data, penyederhanaan data transformasi data kasar atau pencatatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian hingga laporan akhir disusun. Kegiatan ini tak terpisahkan dari analisis bahkan mmerupakan sekumpulan dari informasi dalam bentuk tek naratif yang telah disusun diatur dan diringkas, dalam bentuk kategori sehingga mudah difahami maknanaya. Alur inipun dilaksanakan selama penelitian sampai tersusun laporan lengkap. Alur ketiga adalah menarik kesimpulan (verivikasi) dari kesimpulan makna setiap kategori berusaha ditarik kesimpulan, sementara agar diperoleh kesimpulan yang kokoh, selain itu verivikasi perlu dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan meninjau ulang pada catatan dengan diskusi dengan teman sejawat ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dua cara analisis yaitu analisis data selama penelitian di lapangan dan analisis data setelah peneliti selesai melakukan tugas pendataan di lapangan. Pada tahap analisis data selama berada di lapangan peneliti mempertajam fokus penelitian pada hal yang paling menarik. Disamping itu peneliti juga melakukan pengembangan-pengembangan pertanyaan guru, menjaring data sebanyak mungkin serta menganalisis hasil pengamatan di lapangan mengkontekkannya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang terkumpul di lapangan dalam wujud kata-kata yang dituangkan dalam catatan lapangan, maka data segera dianalisis. Penggunaan analisis adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara stimulan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengorganisasian data hasil penelitian menggunakan model Milles dan Huberman yang mengatakan "... the research steadlly moves among these four nodes during data collection then shutles among reduction, display, and conclusion drawing/verivication for the remainder of study".

Penelitian yang baik merupakan paduan dari beberapa unsur selama pengumpulan data, yang meliputi reduksi data dan penerikan kesimpulan/verivikasi dari data yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka data hasil penelitian menggunakan model interaktif sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini:

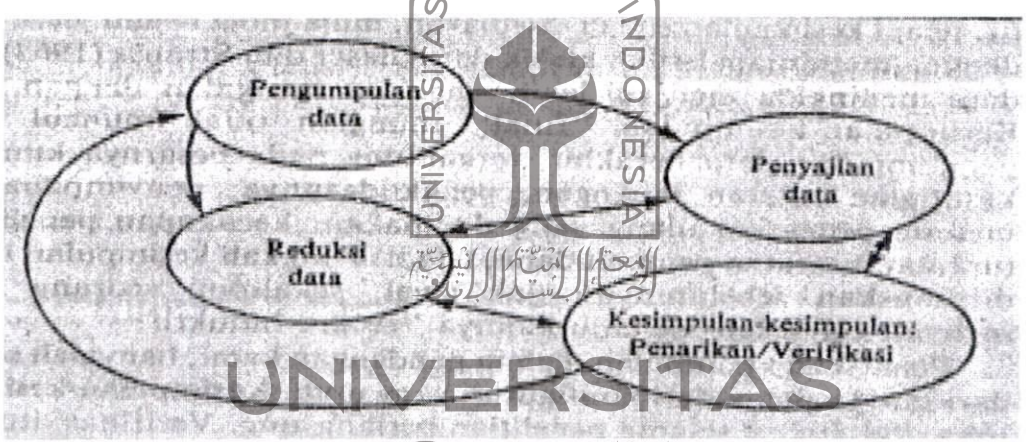

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar1. Komponen Dalam Analisis Data

(Interaktif Randel)[4]

Peneliti dalam hal ini melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, dengan memasukkan beberapa aspek. Peran guru dan orang tua di MI Ma'arif Kediwung pada tahap ini bidang-bidang yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Peran guru dalam peningkatan motivasi belajarnya MI Ma'arif Kediwung.
b. Peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung.

---

[4] Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kwalitatif*, alih bahasa, Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet. 1 (Jakarta: UI – Press, 1992), hal. 20.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan tekhnik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.[5] Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan temuan yang kredibel. Teknik yang dipakai antara lain (a) memperpanjang waktu penelitian, (b) ketekunan pengamat dalam pengumpulan data, (c) menggunakan triangulasi data dengan jalan membandingkan cek dan recek dari berbagai sudut pandang dalam waktu yang berbeda, (d) pemekrisaan sejawat melalui diskusi atau dengan kata lain membicarakan dengan orang lain *(perdepiering)* hasil analisis sementara akan dipertimbangkan dihubungkan dengan informasi baru yang diperoleh dari sumber lain mengadakan membercek yaitu mengadakan wawancara dengan responden. Peneliti menyerahkan hasil wawancara sebelumnya agar dibaca dan agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan keterangan yang masih kurang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah dalam observasi yang dilakukan meliputi: (a) Menentukan obyek penelitian,(b) Melakukan observasi lapangan atau pra survai,(c) Memahami cara hidup keluarga MI,(d) Menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan penelitian,(e) Membina hubungan yang baik dengan seluruh elemen yang terkait,

[5] Moleong, op,cit,hal.178.

(f) setelah kehadiran peneliti diterima barulah peneliti mulai penelitian dan (i) Menulis laporan penelitian

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Hasil Penelitian Peran Guru di MI Ma'arif Kediwung

1. Kondisi Obyektif MI Ma'arif Kediwung

MI Ma'arif Kediwung terletak di Kecamatan Dlingo, yaitu sebuah kecamatan yang berada di wilayah paling timur Kabupaten Bantul dan merupakan perbatasan antara Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunung Kidul. MI Ma'arif Kediwung tepatnya terletak di Dusun Kediwung, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

MI Ma'arif Kediwung terletak di dusun Kediwung, desa Mangunan, Kecamatan dlingo, tepatnya diwilayah paling timur kabupaten Bantul daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun batas-batas letak geografis MI Ma'arif Kediwung dapat penulis jabarkan sebagai berikut:Sebelah Utara: perumahan penduduk.Sebelah Timur: Jalan Umum.Sebelah Selatan Perumahan Penduduk.Sebelah Barat Persawahan Penduduk.

MI Ma'arif Kediwung berada sekitar 7 KM dari jalan umum Imogiri Dlingo dan 20 meter dari jalan umum desa. Lokasi sekolah cukup jauh dari pusat keramaian, namun banyak terdapat tempat-tempat ibadah serta beberapa pondok pesantren disekitar sekolah yaitu Pondok Tahfidz Nurul Jannah dan Pondok

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pesantren Anak Al Jihad. Sehingga, ditinjau dari segi pendidikan agama, letak dan kondisi madrasah cukup kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.[1]

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penentu dalam mencapai tajuan pendidikan, sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan, kecakapan dan pengetahuan yang luas. Guru menempati kedudukan yang sangat penting, sebab, peranannya sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, terlebih pada siswa yang masih berusia anak-anak seperti yang masih belajar di tingkat dasar.

Tenaga pengajar atau guru di MI Ma'arif Kediwung tahun ajaran 2010/2011 berjumlah sepuluh orang, terdiri dari tujuh orang guru honorer, dan tiga orang guru diperbantukan (DPK) atau PNS dari Departemen Agama.

Penentuan ujian sertifikasi berdasarkan quota. Hasil wawancara dengan bapak kepala Madrasah mengatakan:

> Memang benar, guru-guru yang mengajar di MI Ma'arif Kediwung ini baru ada satu yang sertifikasi, sedangkan yang lainya belum termasuk saya sendiri sebagai kepala Madrasah MI Ma'arif Kediwung, karena katanya pihak yang berwenang belum mengeluarkan keputusan dan edaran tentang sertifikasi, dengan alasan masih menghabiskan quota masa kerja yang sudah lama terlebih dahulu. Dan insya Allah tahun 2012 ini kami dan bapak guru yang lain yang sudah memenuhi Syarat S-I dapat mengikuti sosialisasi sertifikasi sehingga proses belajar mengajar di kediwung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[2]

---

[1] Wawancara bapak Muhammad Zuhri , S. Ag Kepala Madrasah MI Ma'arif Kediwung, tanggal 17 Juli 2011.

[2] Wawancara dengan bapak Muhammad Zuhri, S.Ag di Kediwung tanggal 18 Juli 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan keterangan bapak kepala Madrasah tersebut kami kroscek dengan bapak Sunardi sebagai wali kelas VI mengatakan:

> Memang benar bu, guru-guru di MI Ma'arif Kediwung ini baru ada satu guru yang sertifikasi, kalau pendataan dan pendaftaran sertifikasi sebenarnya sudah sejak tahun 2008 tapi yah kami Cuma bisa menunggu panggilan dari pihak yang berwenang karena urutanya itu tergantung data yang sudah masuk berdasarkan Quota dan masa kerja yang sudah lama itu diprioritaskan pertingkat Kabupaten.[3]

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar,maka guru-guru di MI Kediwung harus merangkap. Adapun daftar guru yang bertugas merangkap sebagai karyawan di MI Ma'arif Kediwung dapat dilihat dalam daftar lampiran:

Berdasarkan hasil laporan tersebut dapat di ketahui bahwa untuk mencukupkan segala sesuatunya tugas guru di MI Ma'arif Kediwung semua guru harus merangkap demi kelancaran proses belajar mengajar dan administrasi sekolah.

Keberadaan siswa dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan adalah sangat penting, sebab siswa adalah subyek dalam pembelajaran yang akan mengalarni perubahan dan perkembangan kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa MI Ma'arif Kediwung dapat dilihat pada daftar lampiran:

---

[3] Wawancara dengan bapak Sunardi selaku Wali kelas VI di Kediwung, tanggal 18 Juli 2012

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Ma'arif Kediwung tidak terlalu banyak, namun hal ini dapat membawa keuntungan dalam proses belajar mengajar yaitu kegiatan belajar dapat berjalan lebih efektif.

Siswa yang belajar di MI Ma'arif Kediwung berdomisili di sekitar madrasah dan sebagian berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Siswa MI Ma'arif Kediwung secara keseluruhan berjumlah sebanyak 55 siswa, dengan perincian 21 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan.

b. Keadaan orang tua di Kediwung.

Kondisi orang tua di Kediwung sangat perpengaruh terhadap prestasi hasil belajar anak baik mencakup motivasi belajarnya maupun kegiatan belajarnya di rumah. Sesibuk apapun, orang tua semampunya menyempatkan mendampingi anak pada saat belajar di rumah. Untuk memperjelas kondisi orang tua di Kediwung bahwa sebagian besar penduduknya adalah petani, mereka berlatar pendidikan SD dan SMP dan yang SMA hanya sebagian kecil.

Peran guru dalam interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan Nasional memang penting dilakukan. Mengajar dapat dianggap sebagai menciptakan suatu system lingkungan yang memerlukan proses belajar mengajar. Tujuan yang ingin dicapai materi yang diajarkan guru seperti di MI Ma'arif Kediwung ini walaupun keadaan gurunya banyak yang GTT mereka mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pendidikan di MI Ma'arif Kediwung , karena tanpa adanya peran dari seorang guru tidak akan mungkin terjadi proses belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengajar. Begitu sebaliknya, tanpa adanya murid juga tidak akan terwujud sebuah pembelajaran tersebut.

Menurut bapak kepala sekolah, peran guru merupakan kunci utama pendidikan, berhasil dan tidaknya pendidikan itu tergantung bagaimana para guru itu memainkan peranannya. Upaya dalam melaksanankan peranan tersebut guru harus pandai-pandai menyajikan pelajaran yang tidak kalah bagusnya dengan tayangan televisi.

Berdasarkan laporan para guru kepada kepala MI Ma'arif kediwung, para guru tersebut menemukan perubahan sikap anak yang ditunjukkan para siswa pada saat proses pembelajaran.[4] Banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, pada saat pelajaran mereka malah keluyuran, mengganggu kelas lain, baru masuk sebentar minta istirahat, setelah istirahat masuk sebentar minta pulang. Ada juga anak yang jika dikasih tugas PR tidak mengerjakan, mereka beralasan lupa, dan kalau lupa kok sampai terus-terusan tidak hanya satu kali atau dua kali.

Kondisi siswa tersebut diketahui dari guru MI yang setiap hari langsung berhadapan dengan siswa di kelas. Melalui komunikasi antara guru dan murid tersebut akan mudah memecahkan masalahnya. Agar lebih terkoordinir sebaiknya guru mengambil tindakan yang lebih efektif agar terwujud lingkungan yang nyaman dan kondusif, untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

---

[4] Wawancara dengan bapak Muhammad Zuhri, S.Ag, Kepala MI Ma'arif Kediwung, tanggal 25 Juli 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penentuan ujian sertifikasi berdasarkan quota. Hasil wawancara dengan bapak kepala Madrasah mengatakan:

> Memang benar, guru-guru yang mengajar di MI Ma'arif Kediwung ini baru ada satu yang sertifikasi, sedangkan yang lainya belum termasuk saya sendiri sebagai kepala Madrasah MI Ma'arif Kediwung, karena katanya pihak yang berwenang belum mengeluarkan keputusan dan edaran tentang sertifikasi, dengan alasan masih menghabiskan quota masa kerja yang sudah lama terlebih dahulu. Dan insya Allah tahun 2012 ini kami dan bapak guru yang lain yang sudah memenuhi Syarat S-I dapat mengikuti sosialisasi sertifikasi sehingga proses belajar mengajar di kediwung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[5]

Berdasarkan keterangan bapak kepala Madrasah tersebut kami kroscek dengan bapak Sunardi sebagai wali kelas VI mengatakan:

> Memang benar bu, guru-guru di MI Ma'arif Kediwung ini baru ada satu guru yang sertifikasi, kalau pendataan dan pendaftaran sertifikasi sebenarnya sudah sejak tahun 2008 tapi yah kami Cuma bisa menunggu panggilan dari pihak yang berwenang karena urutanya itu tergantung data yang sudah masuk berdasarkan Quota dan masa kerja yang sudah lama itu diprioritaskan pertingkat Kabupaten.[6]

Kondisi siswa tersebut diketahui dari guru kelas III yang setiap hari berhadapan dengan murid-murid di kelas. Melihat situasi dan kondisi tenaga pendidik, yang mana guru GTT lebih banyak dibandingkan dengan guru PNS nya yang hanya tiga orang saja, sehingga ketika ada yang tidak masuk dua sampai tiga orang guru dalam setiap harinya, hal tersebut akan mengakibatkan proses pembelajaran yang terjadi tidak dapat berjalan secara maksimal bahkan sangat tidak efektif, karena guru yang hadir harus mengisi kelas lain yang kosong. Melihat situasi dan kondisi yang demikian maka akan lebih mudah untuk

---

[5] Wawancara dengan bapak Muhammad Zuhri, S.Ag di Kediwung tanggal 18 Juli 2011

[6] Wawancara dengan bapak Sunardi selaku Wali kelas VI di Kediwung, tanggal 18 Juli 2012

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengambil tindakan untuk dicarikan solusinya agar siswa dapat aktif belajar kembali.

Persyaratan guru telah dijelaskan di atas. Mengingat bahwa madrasah merupakan sekolah islam, secara otomatis guru-guru di MI Ma'arif Kediwung semuanya beragama Islam, bahkan sebagian diantara mereka ada yang lulusan pesantren, ada juga salah satu guru MI Ma'arif kediwung yang pada saat ini menjadi seorang pimpinan pondok pesantren. Adapun sifat yang dimiliki oleh guru di MI Ma'arif Kediwung adalah sebagai berikut:

1. Berakhlak mulia

Guru di MI Ma'arif kediwung ini selalu berakhlak mulia, hal tersebut seperti yang di contohkan Rosululloh, yaitu mendidik anak-anak harus dengan keteladanan karena menurut bapak kepala madrasah memberi contoh satu kali dalam berbuat baik itu lebih baik dari pada seribu nasehat.[7]

2. Berilmu

Sebagai guru harus mempunyai pengetahuan yang luas , seperti halnya di MI Ma'arif kediwung ini, karena terbatasnya sarana dan prasarana yang kurang memadai ada sebagian guru yang mau menambahkan pengetahuannya di perpustakaan, ada pula yang dari internet ketika diluar jam sekolah, akan tetapi selain itu ada pula guru yang enggan membaca untuk menambah pengetahuannya, karena di MI Ma'arif kediwung belum ada internet sehingga guru akan berusaha mencari internet di tempat lain. Hal itu semua dilakukan semata-mata untuk

[7] Wawancara dengan bapak Muhammad Zuhri, S.Ag., Kepala Madrasah tanggal 20 Agustus 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menambah pengetahuan sehingga ilmu yang dimiliki akan semakin luas dan matang.

3. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak didik dalam belajar. Menurut bapak kepala MI Ma'arif kediwung, Alhamdulillah tidak ada guru yang mengidap penyakit yang berbahaya, apabila ada guru yang sakit paling hanya sakit biasa, misalnya batuk, pilek atau masuk angin. Seluruh warga madrasah selalu berdoa agar selalu diberi kesehatan baik jasmani maupun rohani, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

4. Berkelakuan baik

Sudah sepantasnyalah seorang guru itu memiliki akhlakul karimah karena guru itu selalu di gugu dan di tiru, selalu menjadi tauladan bagi anak-anak didiknya. Menurut bapak kepala MI Ma'arif kediwung guru-guru di MI Ma'arif kediwung semua sudah baik, baik budi pekertinya maupun cara berpakaiannya.

Kompetensi guru adalah sebagaimana tercantum dalam PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di MI Ma'arif Kediwung, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogis

Tugas guru yang utama di MI Ma'arif Kediwung adalah mengajar dan mendidik. Guru di MI Ma'arif Kediwung di tuntut untuk bisa memahami peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, mengevaluasi hasil siswa serta bisa mengembangkan peerta didik untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Namun dengan demikian menurut bapak kepala madrasah masih saja ada guru yang tahunya hanya mengajar saja tanpa membuat RPP, yang penting siswa diberi materi dan yang paling penting tidak kosong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, bapak Asroni kepada teman sejawatnya, bapak Zamim mengatakan:

> Bahwa anak-anak itu kebanyakan hanya bermain terus, sulit diberi pengertian dan pemahaman, sepertinya anak-anak itu kurang termotivasi untuk belajar. Kemudian bapak Zamim menanggapi keluhan bapak Asroni, menurut bapak Zamim kemungkinan anak-anak tidak termotivasi untuk belajar dikarenakan metode dan strategi yang digunakan guru ketika mengajar kurang pas, sehingga perlu diganti dengan metode yang lain sehingga anak-anak akan merasa senang dan tertarik ketika mengikuti pembelajaran.[8]

Benar kiranya yang telah disampaikan oleh bapak Asroni kepada bapak Zamim bahwa anak-anak tidak termotivasi belajar itu mungkin metode yang digunakan hanya monoton saja hanya konvensional (banyak ceramah)sehingga anak-anak itu bosan. Pembelajaran yang bervariasi itu sangat disenangi oleh anak ibarat orang makan jika menu yang disajikan sehari-hari berbeda-beda meskipun bahanya sama anak akan tertarik. Pendapat senada mengenai anak kurang termotivasi dalam belajar juga disampaikan oleh bapak Zamin selaku wali dari kelas V beliau mengatakan:

Kenapa anak-anak itu jika saya ajar tidak memeperhatikan malah tinggal ramai sendiri. Apakah dalam penyampaian materi saya itu kurang menarik

[8] Wawancara dengan bapak Asroni guru kelas IV, dan bapak Zamim guru kelas V pada tanggal 6 Juli 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sehingga anak-anak itu cepat bosan, minta istirahat, minta pulang cepat dan berbagai alasan diutarakan.

Pendapat senada mengenai peran guru agar siswa kreatif dapat menerima pelajaran dari guru telah disampaikan oleh ibu Fatimah selaku guru kelas 1 mengatakan:

> Anak-anak itu akan senang menerima transfer ilmu dari bapak atau ibu guru asal guru itu *pertama* menguasai materi, *kedua* guru itu kreatif menciptakan media atau menyanyi, bahkan bisa lewat permainan yang ada kaitanya dengan pelajaran anak saat itu. Pasti anak akan terkenang dengan pelajaranya karena pembelajaran anak itu bisa masuk jika hati anak senang dan riang[9]

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan laporan bapak kepala madrasah, seorang guru yang masuk ke MI Ma'arif Kediwung harus mempunyai kepribadian, berakhlak mulia, menjadi teladan yang baik bagi muridnya serta religious. Untuk guru-guru di MI Ma'arif Kediwung sudah berkepribadian yang baik.

c. Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti makhluk lainnya, dalam hidupnya mereka berdampingan dengan manusia lainnya. Guru-guru di MI Ma'arif Kediwung diharapkan dapat memberi contoh terhadap lingkungannya. Menurut Bapak Muhammad Zuhri,S.Ag., Madrasah disini tidak bisa berdiri sendiri tapi harus ada kerjasama antara dewan sekolah, guru, orang tua wali serta lingkungan atau masyarakat sekitar, tetapi masih kurang komunikasi sedikit antara guru dan orang

[9] Wawancara dengan Ibu Fatimah di MI Ma'arif Kediwung, tanggal 6 Juli 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tua yang masih enggan menanyakan bagaimana perkembangan putra-putrinya disekolah.

Berdasarkan laporan guru kelas III bapak Sigit Nurkahfi kepada bapak kepala madrasah bahwasannya selama ini belum ada komunikasi tentang guru dan orang tua. Orang tua murid enggan menanyakan putra-putrinya yang belajar di MI Ma'arif Kediwung. Menanggapi usulan bapak Sigit mengambil keputusan supaya diadakan rapat setiap enam bulan sekali untuk pengambilan raport, yang mengambil adalah orang tua murid sehingga dalam kesempatan tersebut guru dan wali murid dapat bersama-sama bermusyawarah untuk memecahkan permasalahan yang ada.[10]

d. Kompetensi Profesional

Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi orang yang spesial bagi semua siswanya. Seperti halnya di MI Ma'arif Kediwung ini berdasarkan keterangn bapak kepala Madrasah di depan guru di MI Kediwung belum memenuhi syarat professional karena belum ada yang punya sertifikat pendidik. sulit sekali menjadi guru yang benar-benar profesional. Menurut bapak Sunardi guru kelas VI mengatakan:

> Untuk menjadi guru professional itu harus melalui beberapa tahapan-tahapan, terutama mengajar sesuai pada bidangnya, akan tetapi sebagian besar guru di MI Ma'arif Kediwung ini mengajar bukan pada bidangnya, jadi untuk menjadi guru professional itu butuh waktu yang sangat lama sekali karena harus melalui banyak tahapan.[11]

---

[10] Wawancara dengan bapak Sigit Nurkahfi guru kelas III, tanggal 20 September 2011.
[11] Wawancara dengan bapak Sunardi, Guru kelas VI, tanggal 20 September 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mendukung pendapat bapak Sunardi kami melakukan kroscek dengan bapak Muhammad Zuhri,S.Ag selaku kepala Madrasah MI Ma'arif Kediwung mengatakan:

Berdasarkan keterangan di depan tadi bahwa guru professional di MI Ma'arif Kediwung belum memenuhi standar karena yang berijazah SI (guru bersertifikasi) satu orang , guru yang sudah SI tapi belum sertifikasi dua orang, sedang yang tujuh orang belum memiliki ijazah SI.[12]

2. Peran Guru Dalam peningkatan Motiasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Kediwung

Peran guru merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran ada banyak sekali peranan yang dilakukan oleh seorang guru, tetapi yang lebih domain hanya mengambil sebagian.

Menurut bapak kepala madrasah peran guru di MI Ma'arif Kediwung ini sangat penting, diantaranya sebagai berikut:

a. Motivator

Motivasi merupakan salah satu determinan terpenting dalam belajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Sigit guru kelas III mengatakan: Motivasi belajar itu sangat penting sekali karena yang akan menentukan berhasil dan tidaknya suatu mata pelajaran adalah dorongan yang muncul dari dirinya sendiri.

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

---

[12] Wawancara dengan bapak Muhammad Zuhri selaku kepala Madrasah MI Ma'arif Kediwung, tangal 20 September 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bentuk-bentuk motivasi belajar di MI Ma'arif Kediwung adalah banyak sekali modelnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memotivasi siswa agar agar lebih jelas tujuannya dan mau di bawa kemana anak itu, yang jelas peningkatan motivasi belajar itu sangat mendukung sekali dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator harus benar-benar terlaksana dengan memberi motivasi ke siswa dengan harapan dengan pemberian motivasi tersebut anak akan lebih giat lebih semangat belajarnya dibanding sebelumnya.diantara bentuk motivasi tersebut yang dialami di MI Ma'arif Keduwung adalah :berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI bapak Sunardi mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Memberi angka

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat,tetapi ada juga bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.ini menunjukkan motivasi yang di milikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu,langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan efeksinya sebagai penuturan Bapak Sigit beliau mengatakan setelah guru menilai secara keseluruhan kemudian Bapak/Ibu guru bertaya kembali kepada

siswa siapa yang dapat nilai 100 ayo tunjuk jari,9,8 dst. bagaimana dengan yang lain apakah kamu kurang paham atau karena apa? Kenapakamu dapat nilai dibawah 5 iya pak karena saya tidak belajar dan tidak mengulangi pelajaran yang diberikan bapak guru.sehingga nilai ulangankami jelek. Kalau begitu, sebenarnya kamu itu pintar, namun karena kamu tidak belajar sehingga nilaimu jelek. Cobalah belajar sedikit demi sedikit di pahami di hafal apa maksudnya pasti prestasimu nanti akan meningkat.Cobalah tidak ada siswa yang bodoh jika mau berusaha untuk belajar tutur bapak guru kelas Vyaitu bapak Zamim beliau mengatakan: Nilai itu bisa dicari dengan kesungguhan siswa dalam belajar. Setelah mendengar penuturan bapak Guru tersebut anak itu jiwanya lebih semangat lagi untuk belajar.[13]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi,tetapi selalu tidaklah demikian. Sebagaimana yang terjadi di MI Ma'arif Kediwung,bentuk hadiah yang sudah terlaksana adalah kelas VI. Sebagaimana menurut penjelasan Bapak Sunardi sebagai wali kelas VI bahwa ketika melaksanakan ujian nasional sebelumnya bapak dan ibu guru bermusyawarah bahwa untuk memotivasi dengan catatan apabila nilai tiga mata pelajaran mendapat 10 (sepuluh) maka akan dapat uang Rp 30.000 per mata pelajaran.jika dapat nilai 8 akan mendapat Rp 10.000 dan jika dapat 9 akan dapat 20.000.

---

[13] Wawancara dengan bapak Zamim selaku wali kelas V di Mi Kediwung, tanggal 20 Juli 2011

Begitulah kiranya terjadi di MI Ma'arif Kediwung, karena keterbatasan sumber daya maka hanya itu yang dapat di berikan dari MI, tapi itupun sudah merupakan motivasi dan pemberian hadiah itu berlangsung kira-kira 5 tahun yang lalu. Menurut penjelasan Bapak Bahrudin selaku guru olahraga beliau mengatan: dengan pemberian motivasi seperti ini anak lebih bersemangat untuk belajar karena di samping mengejar nilai anak juga dapat hadiah uang.[14] menurut Bapak kepala madrasah dengan pemberian pancingan hadiah tersebut minat siswa untuk belajar tiga mata pelajaran tersebut ada peningkatan dilihat dari hasil UN dari tahun ke tahun yang berbeda.dua tahun terakhir ini di tingkat kecamatan yang dulunya tahun 2008/2009 rangking (14), tahun 2009/2010 rangking (12),tanun 2010/2011 rangking (10) dan sekarang 2011/2012 adalah rangking 8.

Minat siswa yang begitu antusias untuk belajar itu di tunjukkan oleh anak-anak kelas VI yang sedang menempuh UN di MI Ma'arif Kediwung. Dan menurut penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberian hadiah di MI Ma'arif Kediwung bisa meningkatkan prestasi belajar anak menjadi lebih baik,mengingat keterbatasan dana sehingga,pemberian hadiah motivasi itu hanya menurut kemampuan madrasah.[15]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[14] Wawancara dengan bapak bahrudin selaku guru olahraga di kediwung, tanggal 20 Juli 2011

[15] Wawancara dengan bapak Sunardi selaku wali kelas VI di MI Kediwung, tanggal 20 Juli 2011.

3) Saingan/kompetisi

Persaingan atau kompetisi bisa dilakukan antar individu dan kelompok hal itu sudah dibuktikan dengan ulangan harian atau secara berkelompok yang berlangsung dikelas.menurut penjelasan bapak Wazir sebagai guru kelas II beliau mengatakan,bersaing atau berlomba-lomba mencari nilai yang baik itu sudah semestinya dilakukan dan seperti yang dialami siswa-siswa di sini,anak-anak itu bangga sekali jika hasil karya bisa di pajang apalagi dapat nilai yang baik,baik secara kelompok atau individu maka timbulah rasa bangga dihatinya untuk menunjukkan ke teman-teman yang lain.[16]

4) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat kalau akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi tetapi yang harus diingat adalahjangan terlalu sering ulangan karena bisa bersifat membosankan jika dijadikan rutinitas, guru juga harus terbuka kalau mengadakan ulangan. Menurut bapak Asroni wali dari kelas IV beliau mengatakan: seandainya besok pas mata pelajaran IPA diumumkan kepada seluruh siswa,anak-anak besok pagi hari senin akan diadakan ulangan mata pelajaran IPA maka dari itu kalian harus belajar lebih giat lagi,karena hasil dari ulangan ini nanti untuk menambah nilai kalian jika nilai semester kurang bagus,ini sangat membantu nilai kalian.[17] Mendengar keterangan Bapak guru tersebut anak-anak ada semangat belajar. Setelah

[16] Wawancara dengan bapak Wazirudin wali kelas II di MI Ma'arif Kediwung, tanggal 23 Juli 2011.

[17] Wawancara dengan bapak Asroni wali dari kelas IV di Kediwung, tanggal 20 Juli 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendapat keterangan dari Bapak Asroni kami kros cek dengan Bapak Zamin selaku wali kelas beliau mengatakan,memang benar ibu, kalau mau diadakan ulangan biasanya diumumkan,bersifat terbuka,jadi dengan perencanaan seperti ini diharapkan anak-anak bisa belajar lebih giat lagi,artinya anak-anak ada persiapan untuk menghadapi ulangan tersebut.[18]

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diadakan ulangan secara terbuka anak-anak punya persiapan untuk menghadapi ulangan yang diadakan oleh bapak/ibu guru.karena hasil dari ulangan tersebut akan dijadikan tambahan nilai semester yang akan datang.

5) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan,apalagi kalau terjadi kemajuan belajarnya,akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil grafik meningkat maka ada motivasi pada diri siswa. Untuk mengetahui hasil penilaian ini maka berdasarkan keterangan bapak Bahrudin guru mengembalikan ulangan buku kerja siswa guru juga membuat grafik penilaian yang bisa di tempel di papan data dinding,bisa juga dengan diumumkan secara langsung. Berdasarkan dengan hasil yang telah di umumkan tadi anak-anak punya greget(hatinya bergerak) untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[18] Wawancara dengan bapak Zamim wali kelas V di Kediwung, tanggal 20 Juli 2011.

6) Minat

Motivasi itu muncul karena ada minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan,begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok,proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat. Bagaimana cara meningkatkan minat anak-anak MI Kediwung dalam belajar? Apakah ada cara yang khusus untuk membangkitkannya?

Berdasarkan keterangan bapak Muhammad Zuhri, S.Ag bahwa minat anak itu bisa dibangkitkan dengan adanya sesuatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau,misalnya bisa menceritakan tokoh orang-orang yang sukses dan berhasil dalam belajarnya itu tak lain dengan belajar dan berjuang tidak langsung sukses tapi melalui proses,sebagai guru juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang baik,artinya kalau hari ini gagal anak itu diberi kesempatan untuk mencoba lagi,karena tidak ada murid yang bodoh kalau hari ini belum bisa karena belum faham saja atau motivasi belajarnya menurun. Bisa juga dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Bisa dengan metode yang menyenangkan yang bisa menarik minat siswa untuk belajar.[19]

Berdasarkan bentuk-bentuk motivasi yang telah diuraikan diatas bisa juga dengan memberi metode lain yang bisa digunakan yaitu dengan rangsangan imbalan atau dengan penguat tujuan yang mau di capai. Hanya

[19] Wawancara dengan bapak Muhammad Zuhri selaku kepala madrasah di MI Ma'arif Kediwung, tanggal 20 Juli 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang penting bagi guru motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan agar dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Jadi peran guru dalam meningkat motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung tersebut dapat ditingkatkan dengan pemberian angka,hadiah, bisa dengan saingan kompetisi,memberi ulangan,mengetahui hasil serta menarik minat.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III Bapak Sigit Nurkahfi kepada bapak kepala madrasah, anak-anak itu perlu pendampingan, perlu motivasi belajar agar bisa mencapai hasil yang diharapkan, maka bagaimana metode yang digunakan untuk mencapainya. Menurut bapak Sigit, guru wali kelas III banyak sekali metode yang biasa digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah:[20] Ada beberapa cara bagaimana mendorong anak agar termotivasi untuk belajar adalah;

a. *Fun Learning*

Fun learning merupakan suatu model belajar yang menyenangkan atau suatu kegiatan yang dilakukan dengan perasaan senang. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar anak didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan rasa senang, tidak terbebani dan tidak merasa terpaksa.

Pembelajaran di kelas biasanya dilakukan dengan model konvensional dan monoton(banyak ceramah), sehingga mengakibatkan anak didik merasa jenuh mengikuti pelajaran.

[20] Wawancara dengan bapak Sigit Nur Kahfi wali kelas III di MI Ma,arif Kediwung tanggal 22 September 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menyadari hal tersebut maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas di MI Ma'arif Kediwung ini menjadikan metode fun learning sebagai landasan utama pemilihan metode untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung. Beberapa hal yang menyebabkan fun learning mampu memotivasi siswa untuk belajar adalah:

1) Guru kelas yang menyenangkan

Sikap guru yang menyenangkan, perhatian menarik serta akrab dengan siswa itu sangat membantu sekali, siswa dengan sendirinya akan merasa betah tinggal di dalam kelas.

Dari hasil Keterangan berdasarkan observasi dalam acara simulasi pembelajaran tematik kelas I, II, dan III dalam acara lesson study tingkat gugus mangunan:

> Setelah anak-anak masuk pelajaran dari kelas I-III bersama-sama kemudian diteruskan di kelas masing-masing. Guru di kelas kemudian memainkan peran sebagaimana layaknya seorang aktor yang siap menjadi apa saja, Sesering mungkin guru-guru harus bisa menangkap sikap anak kiranya sudah jenuh dan bosan maka harus menciptakan sikap humor yang bisa membuat fress anak-anak, bisa dengan nyanyian atau tepuk, tapi hal itu sulit karena sebagian guru sudah ada yang melaksanakan dan ada juga yang belum melaksanakannya.[21]

observasi diatas ada sedikit rekaman nyanyian siswa kelas satu yang belajar matematika mengenal nama- nama bulan, serta belajar PKN guru ini kreatif sekali menyadur lagu demi siswanya agar cepat hafal dan mudah diingat. Teks lagunya adalah demikian:[22]

Nama –nama Bulan dalam Satu Tahun.

---

[21] Observasi di MI Ma'arif Kediwung, tanggal 20 November 2011.

[22] Observasi di Kelas 1 MI Ma'arif Kediwung, tanggal 20 November 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Saya mau menghafal bersama teman-teman
Nama –nama bulan dalam hitungan satu tahun
Satu tahun dua belas bulan satu bulan empat minggu
Ibu guru tolong bantu aku.

Bulan pertama Januari dilanjut Februari
Maret April Mei Juni Juli Agustus
September Oktober November Desember
Genap sudah dua belas bulan
Terimakasih bapak ibu guru.

Lagu yang lain yang berkaitan dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

Mengenal Agama dan Tempat Ibadahnya.

Umat Islam beribadah di Masjid
Kristen Katolik beribadah di Gereja
Umat Hindhu beribadah di Pura
Umat Budha beribadah di Wihara.

Untuk mewujudkan anak yang cerdas tersebut ternyata tidak lepas dari bagaimana guru itu memainkan perananya. Dengan selingan nyanyian tersebut ternyata anak-anak cepat hafal dalam mengingat pelajaranya. Disamping bisa menyanyi juga hafal materi yang diajarkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Games

Permainan bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, mata pelajaran apa saja ketika anak-anak sudah mulai bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Permainan itu bisa dilakukan di bawah pengawasan guru dan diberikan fasilitas bermain sesuai materi yang diajarkan.

Sebagai contoh guru IPA dan matematika, materi ini bisa diberikan dengan tehnik bermain peran. Berdasarkan pemaparan Bapak Waziruddin guru kelas II, mengatakan sebagai berikut:

> Beberapa anak maju kedepan dengan teman yang lainnya. Anak itu bertanya kepada temannya, benda ini namanya apa? Siswa yang lain menjawab ini namanya buah apel. Bagaimana rasanya? Coba di buka saja dan bagaimana rasanya? Semua anak merasakan hasil potongan apel tadi kepada semua siswa. Berapa jumlah apelnya? Siswa yang lain menjawab jumlahnya ada dua. Jika anak kelas dua muridnya delapan maka jika apelnya dibagi dan semua anak mendapat bagian yang sama rata, maka apel dibagi menjadi berapa? begitu seterusnya. [23]

Setelah permainan selesai guru dapat menjelaskan tentang permainan peran tadi dan apa makna yang terkandung di dalamnya. Ternyata pembelajaran model ini juga sangat menarik disamping anak bisa merasakan langsung media yang bisa diujicobakan anak-anak juga belajar tentang keadilan. Selain game ada juga permainan yang lain yang bisa membangkitkan motivasi belajar anak disekolah yaitu permainan pakai kartu. Yang akan dijelaskan di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) *Short card*

Dalam bermain kartu ini guru dapat menggunakannya jika dalam proses belajar anak sudah jenuh, bisa belajar menggunakan kartu ini sesuai materi yang diajarkan. Seperti yang disampaikan bapak Sunardi bahwa permainan kartu ini caranya adalah:

> Guru mengajar pelajaran Bahasa Inggris, guru menulis di papan tulis tentang materi yang disampaikan, misalnya rasa benda. Guru membagikan kertas kepada siswa yang ada tulisannya sesuai dengan benda yang di tulis di papan tulis. Kemudian siswa maju ke depan satu persatu untuk menempel kartu yang sesuai dengan jawaban dan soal sesuai dengan yang ada di papan tulis. [24]

---

[23] Wawancara dengan bapak Waziruddin guru kelas II di MI Ma'arif Kediwung, tanggal 2 September 2011.

[24] Wawancara dengan Bapak Sunardi, S.Pd.SD di MI Ma'arif Kediwung, tanggal 8 Agustus 2011.

Permainan ini akan sangat membantu siswa dalam memahami semua mata pelajaran. Namun demikian ada sebagian guru yang enggan kreatif membuat media tersebut hasilnya siswanya juga tidak kreatif.

4) Karya wisata

Karya wisata merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan jalan mengajak siswa langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Selain itu dengan karyawisata akan menambah pengalaman langsung dan membuat siswa lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga siswa lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Allah. Karyawisata juga berfungsi pula memberikan hiburan kepada siswa, dan dengan karyawisata diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Di MI Ma'arif Kediwung juga sudah menerapkan metode karya wisata guna menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung. Menurut bapak kepala Madrasah beliau menceritakan tentang Karya Wisata yang mengesankan anak-anak, Ceritanya adalah demikian:

> Anak-anak itu yang paling mengesankan ialah jika belajar di alam terbuka, karena di MI ini dekat dengan Agro Wisata (kebun buah), Juga dekat dengan pabrik penyulingan minyak kayuputih jadi jika anak-anak itu dibawa ketempat-tempat tersebut untuk *outbond* atau pengenalan alam, wajahnya tampak ceria. Ternyata ini pengalaman yang sangat berharga dan bersejarah bagi anak-anak di MI Ma'arif Kediwung.[25]

[25] Wawancara bapak Muhammad Zuhri, S.Ag Kepala Madrasah MI Ma'arif Kediwung, tanggal 8 Agustus 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengalaman ini membuktikan bahwa karya wisata adalah bisa membuat anak-anak tertarik untuk belajar, karena disamping belajar bisa belajar sambil bermain dan melihat pemandangan yang indah.

Sebagai fasilitator hendaknya guru bisa memberi fasilitas yang memungkinkan tetapi mengingat di MI Ma'arif Kediwung ini sarana dan prasarana terbatas bahkan tidak ada (kurang lengkap) maka pembelajaran juga belum maksimal karena daya dukung yang tidak memungkinkan.

Menurut bapak kepala madrasah jika sekolah di MI swasta itu sulit sekali untuk berwiraswasta, karena sulit sekali melihat situasi dan kondisi letak geografisnya, jadi pemasukan hanya minim, sehingga hanya yang ringan saja yang dapat di beri fasilitas. Seperti rautan, meja, kursi, peralatan kebersihan, peralatan kesehatan, peralatan kesehatan jika sakit ringan seperti PPPK.[26]

Selain menyediakan fasilitas ringan guru di MI Ma'arif Kediwung, juga harus bisa menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk melangsungkan pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak kepala MI Ma'arif Kediwung mengatakan: Mari kita ajak anak-anak kita untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, agar anak-anak itu betah tinggal di kelas, karena kelas merupakan istananya.[27]

Menurut beberapa pendapat diatas bahwa guru sebagai fasilitator, setidaknya memiliki kriteria yang seperti bapak kepala Madrasah harapkan yaitu bagaimana cara memfasilitasi anak belajar, sedangkan kondisi keuangan sangat minim tentu saja yang bisa dibeli hanya yang ringan- ringan saja. Dan yang agak

[26] *Ibid*
[27] *Ibid*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sulit dirasa oleh guru adalah menjadi kreatif dan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif.

Setelah fasilitas belajar telah ada maka fasilitas yang telah ada itu harus dijaga agar tidak mudah rusak dan tidak mudah hilang. Berdasarkan keterangan bapak Zamim selaku wali dari kelas v mengatakan:

Setelah fasilitas pembelajaran itu telah usai digunakan maka anak-anak itu dibiasakan mengembalikan ketempatnya, karena jika tidak ditata seperti semula, jika akan dipergunakan lagi dikhawatirkan akan hilang, sehingga fasilitas yang ada harus dijaga dengan rapi.[28]

Untuk mendukung pendapat bapak Zamim kami melakukan kroscek dengan bapak Sigit selaku guru kelas III mengatakan: untuk mengantisipasi jangan-jangan pas waktu pembelajaran anak ada anak yang lupa tidak membawa alat tulis, ungret, dan yang lainya kami selalu berjaga-jaga agar proses kegiatan belajar mengajar tidak ada kendala, sehingga alat-alat tersebut jika sudah selesai kami kembalikan ketempatnya. Untuk menjaga pembelajaran anak-anak kami perlu fasilitas supaya tidak ada kendala.

Untuk mendukunga pendapat bapak sigit kami berusaha mengecek silang dengan bapak wazirudin selaku wali kelas II mengatakan: memang benar bu, fasilitas disisni harus dimanfaatkan dan dijaga dengan baik, karena salah satunya alat bantu yang bisa mendukung kami dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[28] Wawancara dengan bapak Zamim wali kelas V di Kediwung, tanggal 8 Agustus 2011

3. Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang berjasa dan berjuang melahirkan putra-putri mereka, ia besarkan dan mendidik supaya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Begitu juga didalam keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama anak mendapat pengaruh, karena keluarga merupakan lembaga tertua yang bersifat informal dan kodrati. Sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada ayah dan ibu berperan sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya.

Orang tua yang di maksud di sini adalah orang tua siswa di MI Ma'arif Kediwung, orang yang telah membesarkannya, mendidiknya semenjak lahir sampai usia jenjang sekolah / Prasekolah ini adalah didikan masa keemasan karena anak ibarat kertas putih tergantung yang akan menuliskannya.

Menurut Ibu Atik wali murid kelas IV mengatakan:

> Peran orang tua itu harus menjadi teladan bagi anak-anak kita karena belajar yang paling banyak selepas dari sekolah adalah kita sebagai orang tua yang mengawasi, mendidik bergaul dengan teman yang lain di lingkungan. Di sinilah peran orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta pendidikan yang tak lepas dari nilai ke-Islaman dan keimanan.[29]

Pendapat senada yang terkait dengan anak itu ibarat kertas putih juga di sampaikan oleh Bapak Muhsin wali murid kelas V di kediwung mengatakan:

> Peran orang tua di rumah itu sebenarnya sangat besar. Karena alasan yang tak mungkin sekali orang tua itu mendidik sendiri anak saya maka, sebagian tanggung jawab saya itu saya minta tolong kepada Bapak dan Ibu Guru untuk mendidiknya. Setelah kembali dari sekolah saya juga berperan

[29] Wawancara dengan Bpak Bahrudin, Wali Siswa/ Orang tua Siswa Kelas IV di Kediwung, tanggal 2 September 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai guru di rumah. Setiap hari saya selalu megingatkan agar belajar mengulang pelajaran yang dari sekolah di samping menanamkan kebiasaan yang baik yang berkaitan dengan norma ke-Islaman adat budaya lingkungan masyarakat.[30]

Pendapat yang lain peran Orang tua di kemukakan oleh Bapak Muhsin Wali murid Kelas V mengatakan:

> Peran orang tua di rumah itu di samping mendidik, meletakkan adat kebiasaan juga menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya. Karena di MI itu banyaknya mushola ada 5, pondoknya ada 2 maka untuk memperdalam Pendidikan Agama anak-anak itu menuntut ilmu di Madrasah Diniyah waktunya sore dan malam bakda Magrib. Meskipun anak saya sudah di serahkan ke madrasah tersebut bukan berarti saya terlepas dari tanggungan anak.[31]

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua di Rumah/ *Veding*

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar perkembangan bagi anak, agar anak bisa berkembang secara baik.

Menurut Bapak Suripto wali murid kelas VI di Kediwung berpendapat tentang tugas dan tanggung jawab orang tua adalah:

> Setelah anak lahir dirawat dengan penuh kasih sayang. Dididik dengan baik dan benar jangan sampai keliru mendidik anak. Karena anak itu ibarate kertas putih arep dicoreti pulpen abang utowo ireng kantun tiyang sepahe. Diberi nafkah yang halal dan baik dengan tujuan supaya anak saya nanti tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan harta.[32]

Tanggung jawab yang harus didasarkan dan di bina oleh kedua orang tua terhadap anak masih banyak sekali.

Berdasarkan keterangan Ibu Tarsidah wali murid kelas V, bahwa Tangung jawab orang tua yang harus dibina sebagai berikut:

---

[30] Wawancara dengan bapak Muhsin di Kediwung, tanggal 3 September 2011.

[31] Wawancara dengan Bapak Muhsin Wali Kelas V di Dusun Kediwung, tanggal 5 September 2011.

[32] Wawancara dengan bapak Suripto wali murid kelas VI di Kediwung, tanggal 5 September 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Memelihara dan membesarkannya, dengan diberi makan dan minum yang halal agar nantinya kelak bisa menjadi tabungan di kemudian hari.
Melindungi dan menjamin kesehatanya. Jika anak sakit atau terkena bahaya sudah menjadi kewajiban orang tua untuk keselamatan anak saya.
Mendidiknya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan bagi hidupnya agar nanti setelah dewasa bisa berdiri sendiri dan meringakan beban orang tuanya.Memberikan pendidikan agama yang bisa membahagiakan anak untuk dunia dan akhiratnya. Karena tanggung jawab ini hubugannya dengan Allah.[33]

c. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di rumah adalah kurang berperan karena pada umumnya adalah pendidikan orang tua itu berpengaruh terhadap prestasi belajar.Tapi pendidikan orang tua tersebut bisa di dukung dengan peningkatan motivasi belajar tersebut bisa memberikan sarana fisik yang bisa mendukung belajarnya. Berdasarkan keterangan bapak Muhsin wali murid dari MI Ma'arif kediwung mengatakan,anak-anak itu senang sekali jika diperhatikan sarana fisik untuk belajar karena akan menambah motivasi belajarnya, termasuk tata ruang,rak buku yang indah akan menambah rasa senang untuk belajar. Orang tua dirumah harus menindak lanjuti pembelajaran yang diberikan guru disekolah orang tua bperlu menindak lanjuti dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya,masalah pelajaran IPA harus disesuaikan dan orang tua bisa mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkandengan lingkungan atau yang ada disekitar rumah dan kalau pelajaran matematika anak bisa menghitung perabot yang ada kaitannya dengan materi matematika.

Bagaimana dengan belajarnya anak kalau dirumah apakah masih ada suara gaduh dari lingkungan itu dapat mengganggu konsentrasi. Pendidikan anak

[33] Wawancaa dengan Ibu Aini wali murid kelas V di Kediwung, tanggal 5 September 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk membantu anak memecahkan kesulitan belajar.jadi setiap prestasi yang di dapat anak berilah motivasi dengan sanjungan, pujian, jangan sekali-kali mematikan motivasi belajar siswa dengan ucapan yang tidak disenangi anak atau bahkan menyakitkan anak, karena kata kata yang tidak enak akan dapat mematikan motivasi belajarnya.

Jadi kesimpulannya adalah: peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah adalah selalu mendampingi anak dalam belajar, mengontrol,memberi sanjungan mengingatkan, memperhatikan memberikan fasilitas sederhana mengikutkan anak belajar bersama temannya atau yang bisa mengajari mata pelajaran meskipun pendidikan orangtua rendah serta ekonominya kurang maka orang tua tetap memikirkan bagaimana hasil prestasi putra-putrinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Orangtua Sebagai Motivator

Motivasi merupakan dorongan terpenting dalam memotivasi belajar anak di rumah motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan dan keluarga. Penting sekali bagi orangtua dan lingkungan rumah tangga bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta, didik terlibat dalam kejadian belajar. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak dirumah adalah sebagai berikut:

(a) Mendampingi Anak pada Saat Belajar

Mendampingi anak pada saat belajar itu penting, karena waktu terbanyak adalah di rumah. Tugas orang tua di rumah adalah mendampingi anak dalam

segala hal termasuk pendidikanya di rumah. Keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anak di rumah seperti yang telah disampaikan oleh bapak Muhsin Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhsin wali murid kelas V mengatakan:

> Anak-anak di rumah itu perlu sekali pendampingan orangtua, karena waktu yang terbanyak itu justru belajar di rumah. Tapi tampaknya peranan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama tampaknya terabaikan di masyarkat kita. Karena alasan kesibukan orangtua, baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi atau hoby sering menyebabkan kedekatan antara orangtua dengan anak-anaknya.[34]

Untuk mendukung keterangan bapak Muhsin kami melakukan kroscek dengan bapak Qosim selaku wali murid kelas VI mengatakan:

> Memang benar bu orang tua di rumah sebagai pendamping anak dalam belajar. Artinya jagan sampai terlalu ketat mengontrol anak karena ini dapat mematikan motivasi anak. Orang tua harus memikirkan perasaan anak juga jangan dikekang, berikan kebebasan dalam memutuskan pendapat orang tua tetap sebagai pengarah, jika anak tidak pas dalam bertindak orang tua tetap jadi pendampingnya.[35]

Pendapat yang lain dikemukakan oleh wali murid kelas IV Ibu Atik mengatakan; bahwa benar anak itu di rumah diberi motivasi terutama belajarnya di rumah harus didampingi sampai anak itu benar-benar mau belajar .[36]

Untuk mendukung pendapat Ibu Atik kami melakukan cek silang dengan bapak Sukirman wali murid kelas III mengatakan:

> Masyarakat Kediwung ini adalah rata-rata petani tulen jadi mereka itu dari pagi sudah pergi ke kebun/ sawah atau ladang untuk menggarap tanah istilahnya (persil di kehutanan). Kemudian sore baru kembali dari sawah, setelah dari sawah mereka itu disibukkan dengan urusan rumah tangga, habis magrib baru bisa menemani anak belajar. Itupun jarang karena

---

[34] Wawancara dengan bapak Muhsin wali murid kelas V di Kediwung, tanggal 5 September 2011.

[35] Wawancara dengan bapak Qosim wali kelas VI di Kediwung, tangal 17 September 2011.

[36] Wawancara dengan Ibu Atik wali murid kelas IV di Kediwung, tanggal 5 September 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> mereka sudah lelah bekerja, jadi anak cuma disuruh belajar sendiri kadang tidak mau malah nonton TV. Jadi kegiatan belajar di rumah sebenarnya waktunya banyak tapi yang menemaninya yang kurang ada pemantauan dari orang tua. Tetapi saya sebagai orang tua juga menyuruh anak belajar ketempat temanya untuk belajar kelompok.

Jadi kesimpulannya orangtua di rumah adalah sebagai motivator sebagai model bagi anak-anaknya tapi, meskipun orang tua belum menyadari betapa pentingnya pendidikan di rumah sehingga anak belajar sendiri. Belajar aja kadang kalau diberi PR mengerjakan kadang tidak. Usaha orang tua dengan menyuruh anaknya belajar kelompok tersebut sudah menunjukkan bahwa orang tua tetap menjadi pendamping.

Sebagai orangtua seharusnya semua menginginkan agar anaknya berhasil bahkan kalau bisa berprestasi dalam belajarnya, harapan orangtua itu bisa terwujud jika orangtua mau terlibat dalam pembelajaran putra-putrinya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Bapak Waryanto selaku wali murid kelas satu mengatakan:

> Saya itu tidak begitu paham dengan pelajaran anak sekarang, saya selalu mendukung anak saya untuk belajar kalau saya tidak paham anak-anak itu saya suruh tanya pada kelas yang seatasnya ke tetangga lain, yang lebih faham dengan masalah ini. Dari pada nanti salah selamanya nanti akan salah. Dan kalau masih jiwa kanak- kanak salah itu akan dibawa sampai nanti.[37]

Pendapat senada juga dikatakan oleh Bapak Arsyad selaku wali murid kelas II berpendapat anak-anak itu sekarang kalau tidak diperhatikan orangtua di rumah inginnya setelah pulang sekolah main melulu kalau tidak diperhatikan dan

[37] Wawancara dengan bapak Waryanto wali murid kelas satu di kediwung, tanggal 5 September 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diingatkan terus kadang tidak tahu waktu. Kapan harus belajar, kapan harus mengaji dan kapan harus nonton TV.

Menurut penuturan Bapak Arsyad bahwa anak-anak itu harus diusahakan sedini mungkin, karena anak sekarang itu kalau tidak ditunjukkan ini lho yang benar maunya bermain terus.

Untuk mendidik anak di rumah agar anak termotivasi dalam belajar itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagaimana mendidik anak itu supaya anak itu senang dan tidak ada keterpaksaan dalam belajar maupun dalam segala hal untuk memotivasi anak tersebut ada beberapa cara agar anak tetap punya dorongan dan semangat.

(b) Selalu mengingatkan belajarnya

Sebagai orang tua jangan segan-segan mengingatkan putra-putrinya di rumah agar anak jangan melupakan belajarnya, karena diingatkan setiap hari saja anak-anak itu kadang sengaja pura-pura lupa, dengan alasan tidak mau belajar, sebagai orang tua jangan pernah putus asa banyak cara untuk membiasakan anak agar tetap mau belajar. Sebagaimana hasil wawanncara dengan bapak Qosim selaku wali murid kelas VI mengatakan:

Setelah anak-anak sepulang dari sekolah biasanya makan, langsung saya ingatkan agar supaya sholat, tapi jarang anak yang mau tidur pasti langsung bermain nah disaat bermain boleh bermain asal kalau sudah selesai jangan lupa diberesi dan jangan lupa belajar. Sebagai orang tua jangan segan-segan bertanya, gimana hari ini ada PR tidak? Kalau ada kerjakan dulu kalau ada yang tidak bisa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

nanti saya ajari, dan kalau saya sebagai orang tua tidak bisa terpaksa anak saya suruh ketempat kakak kelas yang sudah SMP /SMA yang terdekat.[38]

Mengontrol Anak Belajar

Sudah semestinya orang tua selalu mengontrol anaknya dalam belajar karena jangan-jangan tidak belajar malah bermain atau malah mengerjakan sesuatu yang lain yang bisa melalaikan belajarnya. Sesibuk apapun orang tua harus menyempatkan mengecek apakah anak saya benar-benar bermain atau belajar. Sebagaimana telah dikemukakan oleh bapak Sukirman Sebagai wali kelas III mengatakan:

Anak-anak itu belajarnya harus dikontrol jangan sampai pamitnya belajar ke rumah teman mau belajar eh taunya Cuma bermain bersama temanya. Karena dikira kalau sudah keluar rumah anak itu tidak ada pengawasan, padahal sebenarnya orang tua itu mengecek sendiri atau bertanya pada anak lain dan kadang bertanya pada orang tuannya, begini tanyanya opo bener anakku mau sinau no nggonmu kata sang ayah.[39]

Akan tetapi pada masa sekarang ini masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Mereka terlalu sibuk dalam bekerja atau karena alasan lainnya sehingga orang tua enggan menanyakan bagaimana keadaannya di sekolah bahkan tidak sempat sama sekali.

(c) Beri anak dukungan dan semanagat dalam belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[38] Wawancara dengan bapak Qosim selaku wali dari kelas VI di Kediwung, tanggal 17 September 2011.

[39] Wawancara dengan bapak sukirman selaku wali murid kelas III di Kediwung, tanggal 17 September 2011.

anaknya. Tindakan orangtua yang dilakukan orangtua dalam memotivasi belajar tersebut didukung oleh Bapak Muhsin menyatakan:

Orangtua merupakan pendidik yang secara otomatis langsung menjadi guru bagi anak-anak dari sejak di kandungan sampai anak itu dewasa. Maka selain memotivasi ada beberapa bentuk motivasi yang diterapkan orangtua dalamn memotivasi belajar. Motivasi berdasarkan imbalan:

Jika anak-anak/ nak jika kamu bisa meraih nilai sekian dalam maple ini maka kamu akan mendapat hadiah dari bapak. Namun ada juga orangtua yang tidak menghiraukan imbalan. Pemberian imbalan itu lebih kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak dari pada pemberian saksi sanjungan dan pujian orang tua dapat mendorong anaknya untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang baik serta memotivasinya untuk berupaya dan berkompetisi secara sehat diantara sesama anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pemberian sanjungan dan pujian itu jarang diberikan orangtua untuk mendorong anaknya bila telah berhasil dalam melakukan sesuatu pekerjaan itu dianggap biasa saja. Padahal kalau orangtua menyadari bagi anak pujian dan sanjungan itu penting sekali, seperti ibaratnya anak yang baru bisa berjalan itukan bahagia sekali, anaknya senang orang tuanya juga senang selalu dipuji, selalu diberi semangat ayo berlatih lagi. Tapi setelah anak itu besar jarang orangtua yang melakukannya. Sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Suripto selaku wali kelas VI mengatakan:

> Karena berbagai kesibukan rumah dan pekerjaan orangtua yang rata-rata di sawah dan kebun tidak tahu aktivitasnya anak di rumah di sekolah dan setelah sekolah. Sehingga ucapan atau sanjungan itu tidak pernah

diberikan orang tua untuk mendorong anaknya yang telah berhasil bisa melakukan sesuatu hal.[48]

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak di rumah anak perlu didik didampingi supaya termotivasi belajarnya. Kalau hanya cuma disuruh saja anak sudah peduli dengan perintah itu tapi harus dengan pendampingan dan ditanya pelajarannya sampai di mana, anak dengan sendirinya akan tergerak hatinya untuk belajar dengan kelembutan orangtua menanyakan pelajaran di samping orangtua juga harus menguasai materi yang disampaikannya itu. Jika orangtua belum menguasai materi itu maka orangtua harus bertanggung jawab agar anaknya bisa, entah dengan cara bertanya ke orang lain atau kepada yang lebih paham tentang penguasaan materi tersebut.

Untuk meningkatkan prestasi anak-anak orangtua di MI Ma'arif Kediwung belum sepenuhnya motivasi belajar anak itu terkafer dengan seluruhnya karena untuk tambahan les/ anak dileskan itu belum ada, mereka hanya mengajari sendiri anaknya di rumah. Kalau belum paham masalah pelajaran orangtuanya menanyakan ke yang lain atau bahkan siswanya sendiri yang dating ke tetangga lain ke tempat orang yang lebih bisa dibandingkan orangtuanya. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu wali murid kelas I (Bapak Yadimin) beliau berpendapat:

Anak saya itu sebenarnya pintar tapi sayang karena kami hanya tamatan SD dan istri saya tidak tamat sekolah anak saya setiap hari mengerjakan PR

[48] Wawancara dengan bapak Suripto wali murid kelas VI di Kediwung, tanggal 12 September 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sendiri kalau tidak paham anak saya saya suruh ke pondok untuk minta diajari mbak-mbak yang ada di pondok.

Usaha orangtua untuk meningkatkan prestasi dan mendorong anaknya untuk belajar lebih kuat, orangtuanya menyadari jika tidak mampu dari kedua orangtuanya beliau menyarankan putra-putrinya agar belajar ke tempat lain supaya diajari karena orangtuanya sendiri tidak mampu.

Dari hasil wawancara di atas kadang yang tahu penting artinya sebuah pendidikan orang tua mereka mendorong putra-putrinya agar rajin belajar tapi tidak hanya disuruh saja. Orang tua juga harus memberi teladan yang baik, membiasakan belajar dan orang tua juga selalu memotivasi belajar anaknya, serta selalu mendampingi putra-putrinya. Sambil menanyakan sampai di mana pelajarannya, apa bisa paham atau tidak, mana yang sulit, kalau merasa kesulitan pasti karena belum paham ya nak. Coba sini akan ibu bantu. Dapat sekian tidak apa-apa, nanti lain kali kalau sudah paham pasti nilai kamu akan bagus. Tapi ada juga yang belum begitu paham tentang artinya sebuah pendidikan sehingga karena rata-rata petani dan alasan kesibukan masih jarang orangtua yang mau menanyakan kesulitan belajar anak. Tapi ada juga orangtua yang merasa kesulitan mengajari anaknya sehingga anak itu disuruh ke pondok atau ke tempat lain yang sebenarnya bisa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di rumah. Karena model les itu belum ada sehingga kalau tidak paham bisa langsung Tanya kepada orang yang lebih bisa.

Dan yang sangat mendukung sekali adalah buku mata pelajaran. Buku-buku jarang sekali orangtua yang membelikan anak-anak punya buku serta LKS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

saja kalau dipinjami sekolahan. Tapi mengingat keterbatasan saarna berupa buku-buku pelajaran jadi untuk menunjang pembelajaran anak di rumah seharusnya anak itu suruh membelikan orang tuanya. Tapi karena keterbatasan orangtua yang kurang mampu ekonominya untuk bisa memenuhi kebutuhanya.

Orang tua menjadi lingkungan pertama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan bimbingan. Selain itu dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di keluarga.

B. Pembahasan Tentang Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Kediwung, Mangunan, Dlingo, Bantul.

Setiap guru dituntut agar selalu mengembangkan potensi perkembangan anak didik, selalu kreatif dan inovatif kunci utama sebuah pendidikan adalah guru berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung bagaimana para guru itu memainkan peranannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah Bapak Muhammad Zuhri, S.Ag megatakan bahwa di Madrsah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung Masih ada guru yang memiliki keterbatasan, misalnya keterbatasan keahlian dalam penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar sehingga masih ada siswa yang belum terkondisikan dengan baik. Keterbatasan guru itu

perlu mendapat penanganan dari pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar peran guru dalam proses belajar mengajar dapat terwujud sesuai dengan visi misi madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Madrasah bapak Muhammad Zuhri mengatakan: Persyaratan guru haruslah memiliki sifat berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik. Sifat tersebut harus ada bagi siapa saja yang ingin menjadi pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Madrasah bapak Muhammad Zuhri, S.Ag mengatakan bahwa: Sarana yang ada di Kediwung untuk fasilitas pembelajaran walaupun belum lengkap tapi sudah cukup bisa digunakan. Masih ada sejumlah guru yang enggan menambah pengetahuannya dengan membaca atau memperluas pengetahuannya lewat internet di tempat lain atau perpustakaan. Keterbatasan sarana serta masih rendahnya guru dalam memperluas pengetahuannya harus segera mendapat penanganan dari pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tetap exis meskipun sarana atau fasilitas kurang memadai tetapi tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Seorang guru atau pendidik itu harus memiliki empat kompetensi, diantara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. dari keempat kompetensi tersebut harus dimiliki pendidikan untuk mewujudkan anak-anak yang cerdas, ulet, serta unggul dalam segala bidang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sunardi dan bapk Muhammad Zuhri beliau mengatakan demikian : dari keempat kompetensi tersebut kompetensi profesional di MI Ma'arif Kediwung belum tercapai, karena guru-guru di MI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ma'arif Kediwung baru ada satu guru yang sudah bersertifikasi sedangkan guru yang lain yang sudah memenuhi syarat kwalifikasi menunggu quota dan informasi dari pihak yang berwenang. Begitu juga kompetensi sosial masih rendah, buktinya belum ada komunikasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak, orang tua juga masih enggan menanyakan keadaan putra-putrinya. Hal ini harus segera mendapat penanganan dari pihak madrasah. Hal ini bertujuan agar antara guru dan orang tua ada kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran adalah seorang guru, bagaimana guru itu menjadi aktor di kelasnya, gurulah yang menggerakkan minat serta motivasi anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zuhri, S.Ag beliau mengatakan : peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran adalah seorang guru, bagaimana guru itu menjadi aktor di kelasnya, gurulah yang menggerakkan minat serta motivasi anak.

Motivasi belajar itu sangat penting sekali karena yang akan menentukan berhasil dan tidaknya suatu mata pelajaran adalah dorongan yang muncul pada dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asroni, bapak Sunardi, bapak wazir beliau mengatakan:dalam rangka memberi motivasi belajar siswa guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah berperan memberi angka, memberi hadiah, Memberi

ulangan, Mengetahui hasil, menarik minat, menciptakan lingkungan yang kondusif, selalu mendampingi anak dalam belajar. Penggunaan metode yang digunakan dalam proses belajar belum maksimal atau masih rendah, sehingga setiap guru dituntut untuk kreatif dan inovatif menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Juga bagaimana menganalisis motif motif anak malas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Sigit Guru kelas tiga masih tergoda dengan penggunaan metode pembelajaran lama atau konvensional (banyak ceramah). Dampaknya kepada siswa adalah mengakibatkan siswa menjadi pasif tidak kreatif, dan tidak terbiasa memecahkan suatu persoalan terutama masalah malas dalam belajar. Siswa menjadi sangat tergantung dengan hal-hal yang disampaikan guru di depan kelas. Hal ini harus segera ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dengan tujuan supaya ada perubahan saat guru mengajar di kelas, dengan model-model metode yang baru seperti short card, game, karya wisata, *out bond* .

Berdasarkan keterangan bapak Muhammad Zuhri, S.Ag beliau mengatakan bahwa tingkat pendanaan di MI ini masih kurang atau belum mencukupi. Hal itu ditunjukkan dengan adanya pendapatan dana yang sangat minim, sehingga fasilitas yang besar-besar itu tidak bisa terjangkau, hanya yang ringan-ringan saja. Hal ini dari pihak sekolah segera memikirkan bagaimana caranya berwiraswasta, agar kebutuhan sekolah sejahtera. Hal ini dilakukan agar dalam belajar mengajar di kelas betah karena disamping fasilitas tercukupi anak juga tambah senang belajar, anak juga lebih termotivasi untuk belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain sebagai fasilitator guru juga sebagai pengelola kelas. Kelas merupakan rumah sendiri di sekolah. Seorang guru juga harus pandai mengatur kelas agar tetap rapi, nyaman dan enak dipandang mata. Termasuk bagaimana mengkondisikan siswa di kelas, termasuk bagaiman merawat barang-barang yang ada di kelas, guru juga harus terampil dan berusaha menggunakan media yang telah tersedia.

Berdasarkan hasil observasi di ruang kelas 1 sampai VI Sebagian kelas masih ada yang belum terkondisikan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar di kelas masih ada kelas yang ramai sekali seperti pasar sehingga mengganggu kelas yang lain. Sehubungan dengan ini kepala madrasah harus segera menindak lanjuti dengan memberikan pembinaan-pembinaan kepada guru dengan tujuan agar bagaimana murid-murid itu betah di kelas. Guru dan murif benar-benar bisa di terima dengan akrab artinya murid tidak takut pada gurunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Orang tua adalah orang yang telah berjasa mendidik, mengasuh, merawat dari lahir sampai anak dewasa. Begitu juga di dalam keluarga, kerena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak.

Berdasarkan hasik wawancara dengan wali murid bapak Bahrudin dan bapak Muhsin Anak-anak selepas dari sekolah orang tua juga ikut serta berperan dalam pendidikan putra-putrinya itu, hal ini ditunjukkan dengan dengan adanya peran orang tua yang memasukkan putra-putrinya ke Madrasah Diniyah untuk mendalami ilmu agama. Selain itu orang tua juga berperan sebagai guru di rumah

yaitu menjadi teladan dalam segala hal baik tingkah laku, kedisiplinan, kerja keras serta kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk diikuti. Namun peran orang tua tidak juga semua berperan seperti itu, ada juga orang tua yang belum punya banyak peran untuk terlibat dalam pendidikan anaknya. Sehubungan dengan hal ini, orang tua harus menjalin kerja sama, tukar pengalaman dengan yang lain supaya semangat dan motivasi belajar anak tambah cinta pada ilmu agama juga ilmu umum.

Tugas dan tanggung jawab orang tua setelah anak lahir adalah merawat, mendidik, membesarkan, dan juga memberi nafkah. Selain itu orang tua juga anak dipelihara dan dibesarkan, dijamin kesehatannya, dididik, diberi pendidikanagama yang cukup agar nanti anak tumbuh sudah punya dasar dan keyakinan yang kuat tentang nilai-nilai agama yang dianutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bapk Muhsin, bapak Suripto dan ibu Aini bahwa Tanggung jawab orang tua di rumah itu belum seluruhnya seperti yang diharapkan karena masih ada sebagian orang tua yang rata-rata petani, mereka pergi ke sawah pagi-pagi dan pulang sore, jadi masih ada sebagian orang tua yang enggan menanyakan pada anak punya PR atau tidak, silahkan belajar sendiri sementara orang tua melihat televisi. Sehubungan dengan hal ini maka orang tua perlu ada sosialisasi antara guru dan orang tua agar nantinya dapat berjalan dengan baik, bagaimana jam belajar di masyarakat harus benar-benar berjalan. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih terdorong motivasi belajarnya sehingga mencapai hasil yang tidak setengah-setengah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain itu orang tua juga berperan dalam peningkatan motivasi belajar. Orang tua menjadi lingkungan pertama dan utama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan bimbinggan. Selain itu dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam keluarga.

Cara untuk peningkatan motivasi belajar anak di rumah itu masih rendah. Hal itu ditunjukkan oleh orang tua belum adanya waktu yang khusus untuk orang tua terlibat dalam kegiatan belajar itu belum memenuhi harapan. Sehubungan dengan hal ini maka orang tua juga harus memperhatikan anak dengan menanyakan dengan teman, tetangga, atau bahkan langsung kepada bapak atau ibu guru bagaimana keadaan putra-putrinya. Kurang pedulian orang tua dalam pendidikan anak ini harus segera diberikan pembinaan atau pengarahan dari pihak sekolah, hal ini diberikan agar sesibuk apapun orang tua tidak boleh segan untuk menanyakan keadaan belajar anaknya. Orang tua tetap harus punya perhatian terhadap putra-putrinya karena anak butuh pendamping.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jurjani di Kediwung Orang tua sudah berusaha memotivasi anaknaya walaupun belum secara menyeluruh, jika waktu belajar sudah tiba maka orang tua juga harus mengontrol dan selalu mengingatkan anak-anak terutama jika punya PR, selalu ikut mendampingi anak pada saat belajar, jika belajar berhasil juga diberi hadiah selalu mendorong belajarnya. karena sudah menjadi kebiasaan anak jika tidak di opyak-opyak akan tawar menawar masalah waktu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masih ada orang tua yang tidak mengingatkan anaknya belajar, maupun mengontrol anaknya pada saat belajar. Ada juga orang tua yang mengingatkan anaknya belajar sementara orang tuanya menonton TV. Sehubungan dengan hal ini maka penting sekali orang tua untuk meningkatkan belajarnya.

Berdsarkan hasil wawancara degan bapak Muhsin selaku wali murid kelas VI mengatakan Selain mengingatkan belajar anak di rumah, orang tua juga membantu mengatasi masalah anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, seandainya orang tua tidak mampu bisa di leskan atau bertanya ke tempat lain, bisa bertanya kepada ahlinya.

Sehubungan dengan pendalaman materi anak-anak itu kalau di rumah belum ada les secara pribadi baik dari orang tua atau dari orang lain. Tapi sebagian orang tua juga sudah mendampingi anaknya, menanyakan sampai di mana pelajaranya, itu hanya sedikit sekali yang peduli terhadap pendidikan. Sehubungan dengan ini maka orang tua perlu belajar lagi menanyakan pada guru atau orang yang dianggap berkompeten pada masalah belajar.

Selain peran orang tua sebagai motivator juga sebagai fasilitator, tugas utama guru sebagai fasilitator di rumah adalah selalu menyediakan fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang bisa mendukung dan meningkatkan motivasi belajar anak di rumah, serta alat-alat sekolahnya, dari menyediakan makan sampai peralatanya baik keperluan di rumah sampai kebutuhan di sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arsyad wali murid dari klas II mengatakan: bahwa seluruhnya fasilitas anak belum terpenuhi masih ada sebagian orang tua yang ekonomi menengah ke bawah, sehingga untuk kebutuhan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sehari-hari saja hanya cukupan. Seluruh fasilitas anak kurang terjamin. Sehubungan dengan kurangnya pemenuhan kebutuhan fasilitas anak di rumah, maka orang tua sebagai fasilitator harus meningkatkan ekonominya untuk memenuhi sarana belajar.

Selain orang tua sebagai penyedia sarana dan prasarana, agar anak senang dan dan betah tinggal di rumah, orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman nyaman dan kondusif untuk untuk menarik minat anak agar lebih senang terhadap lingkungan yang sehat dan bersih.

Belum semuanya dusun Kediwung itu nyaman dan aman, masih banyak orang tua yang membiarkan perabot rumah tidak tertata rapi, sehubungan dengan itu maka orang tua harus terlibat dalam kebersihan rumah terutama ruang belajar anak karena kalau perabot tidak tertata rapi akibatnya anak tidak termotivasi untuk belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti uraikan hasil penelitian mengenai Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Selain mentransfer ilmu guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah relatif baik. Namun masih ada sebagian guru yang belum memotivasi siswa dengan baik dikarenakan terbatasnya kemampuan untuk inovatif dan terampil. Adapun peran guru di MI Ma'arif kediwung dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah berupa, (a) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, (b) menciptakan persaingan yang sehat,(c) memberi pujian,(d) pemberian angka, (e) pemberian hadiah, (f)) mengetahui hasil serta (g) menarik minat.
2. Peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya tidak kalah pentingnya dengan peran guru ketika di sekolah. Adapun peran orang tua dirumah sudah relatif baik, namun belum sepenuhnya orang tua dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memberikan motifasi secara optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua yang rata-rata menjadi petani dengan alasan kesibukan. Adapun cara yang dilakukan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya berupa, (a) memberi dukungan, (b) memberi pujian, (c) memberi hadiah, (d) menciptakan rumah yang kondusif, serta (e) mendampingi anak ketika belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat ditambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru MI Ma'arif Kediwung yang belum profesionel supaya mencari informasi tentang pengangkatan guru professional Agar bersabar menunggu quota panggilan, dan bagi guru-guru yang belum menempuh S-I agar jangan putus sekolah untuk memenuhi kualifikasi akademik. Dan bagi guru yang masih DI agar menyesuaikan ijazah SI. Agar peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di kediwung bisa terpenuhi semuanya peran guru sebagai inspirator dan motivator bisa terwujud (terpenuhi) Sehubungan dengan itu pihak sekolah hendaknya mendorong guru-guru tersebut untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti MGMP, KKG, mengikuti workshop untuk meningkatkan keahlian mereka.
2. Kepada orang tua siswa belum berperan aktif sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi belajar putra-putrinya di rumah, disebabkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

karena alasan kesibukan orang tua pendidikan orang tua rata-rata rendah serta ekonomi menengah kebawah. Sehubungan dengan hal itu maka, orang tua harus meningkatkan media dan memenuhi fasilitas belajar anak di rumah agar anak lebih termotivai belajarnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ahid, Nur, 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmadi, Abu, 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006. Bandung: Diponegoro.

Antosaki, Antonius, 2003. *Relasi Dengan Diri Sendiri,* PT Elex Media Komputindo.

Bahri, Saiful, 2010. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2004, Pola *Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.

Darojat Zakiyah, 1980. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI, 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* Edisi keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Direktorat Kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah, 1984/1985. Jakarta: Departemen Agama.

Djohar, 2006. *Guru Pendidikan dan Pembinaannya Peranannya Dalam Pendidikan dan UU Guru,* PT.CV Grafika Indah.

Drost, 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta; Gramedia Widiassarana Indonesia.

Halim, Nipan Abdul, 2001. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik, Oemar, 2010, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru Algensindo.

http:www//Deni Arisandi.com, *Pengertian Peran.*

Ihsan, Fuad, 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Isjoni, 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irmim, Soejitno dan Abdul Rochim, 2004. *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Ditiru,* ttp: Seyma Media.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Julaihah Elissiti,2004, *Panduan bijak orang tua membantu anak belajar di rumah*, Curiosita: Perpustakaan Nasional (KDT)

Komandoko, Gamal, 2006. *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*, Yogyakarta: Cakrawala.

Mattaew B Miles A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta UI Press.

Martinis, Yamin, 2008. *Profesionalisme Guru dan Implemenasinya*, Bandung: PT Rosdakarya.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Rake Sarasin.

Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Efektif Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfah, Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta Prenada Media Group.

Nashori, Fuad, 2011. *Agar Anak Berprestasi*, Pengok: Pustaka Zieedny.

Naim, Ngainun, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Pembelajaran,* Jakarta: Delia Press.

Purwanto, Ngalim, 1998. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rustamaji, 2007. *Guru yang Menggairahkan*, Yogyakarta: Gama Media.

Sanjaya, Wina, 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta Prenada Media Group.

Semiawan R, Conny, 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.

Soejidno, 2004. *Menjadi Guru yang Bisa di Gugu dan ditiru*, Seima Media.

Subini, Nini, 20011. Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak, Yogyakarta: Javalitera.

Sukardi, 2006. *Penelitian Naturalistik dalam Pendidikan,* Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Radja Gravindo Persada.

Susana Tjipto, 2006. *PR dan Pelajaran Sulit Bisa Menyenangkan, Yogyakarta*: Canisius.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Radja Gravindo Persada.

Susana Tjipto, 2006. *PR dan Pelajaran Sulit Bisa Menyenangkan, Yogyakarta*: Canisius.

Stephen Duncon, 2009. *Love Learning Cara Penuh Cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*, Yogyakarta: Image Press.

Tiliman Diane, 2004. *Living Values: An Education Program, Pendidikan Nilai Kelompok Orang Tua Panduan bagi Fasilitator*, Jakarta: Grasindo.

Undang-undang Guru dan Dosen, 2010. Bandung: Citra Umbara.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel
Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif Kediwung
Tahun 2010 /2011

NO	NAMA	NIP	STATUS	PENDIDIKAN
1	Sunardi,S.Pd.SD	19771104200501 1004	PNS	S1
2	Muhammad Zuhri, S.Ag	19751219200501 1001	PNS	S1
3	Luchi Hendrastari	-	GTT	SMA/ Proses S1
4	Asroni	-	GTT	SPG/ Proses S1
5	Siti Fatimah S.Pd.I	19760514200312 2003	PNS	S1/Sertifikasi
6	Nazamim	-	GTT	SMA/ Proses S1
7	Muhsin	-	GTT	DI
8	Bahrudin A. Md	-	GTT	SMA/ Proses S1
9	Wazirudin A. Md	-	GTT	SMA/ Proses S1
10	Sigit Nurkahfi	-	GTT	SMA/ Proses S1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel
Jabatan dan Tugas Guru MI Ma'arif Kediwung[3]

NO	NAMA	JABATAN
1	M.Zuhri	Kepala Madrasah dan guru kelas VI
2	Asroni	Guru/Wali Kelas IV, Guru Olah Raga, Waka Ur. Kesiswaan.
3	Wazirudin	Guru/Wali Kelas II, Waka Ur. Sarana Prasarana
4	Nazamim	Guru Wali kls V, Waka Ur. Kurikulurn
5	Sigit Nurkahfi	Guru/ Wali Kelas III, Waka U.Humas
6	Bahrudin A. Md	Guru , Pramuka, Guru Olahraga
7	Muhsin A. Md	Guru Agama, Ekstra Qiro'ah
8	Siti Fatimah S. Pdi	Guru/Wali Kelas I, Bendahara
9	Sunardi, S.Pd.SD	Guru Mapel ,Wakil Kamad
10	Luchi Hendrastari	Guru B.Inggris ,Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[3] Dokumentasi di Kantor MI Ma'arif Kediwung, tanggal 18 Juli 2011.

Tabel 6.

Jumlah Siswa MI Ma'arif Kediwung

Tahun Ajaran 2010 -2011[4]

Kelas	Jumlah Ruang	L	P	Jumlah
Kelas I	1	8	2	10
Kelas II	1	3	-	3
Kelas III	1	7	1	8
Kelas IV	1	8	3	11
Kelas V	1	6	6	12
Kelas VI	1	5	6	11
Jumlah	**6**	**36**	**19**	**55**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4] Dokumentasi di kantor MI Ma'arif Kediwung, tanggal 18 Juli 2011.

Tabel

Keadaan Tingkat Ekonomi Orang Tua di Kediwung[5]

No	Nama	Pendidikan terakhir	Tingkat Ekonomi Orang Tua			
			Atas	Menengah keatas	Menengah Kebawah	Bawah
1	Yadimin	SD			√	
2	Arsyad	SMP			√	
3	Sukirman	SMP			√	
4	Atik	SMA			√	
5	Jurjani	SMP			√	
6	M. Muhsin	D-I		√		
7	Tarsidah	SD			√	
8	Suripto	SMP		√		
9	Qosim	SMP			√	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[5] Sumber data instriumen pengisian informan di Kediwung, tanggal 17 September 2011

Tabel

Pekerjaan Orang Tua di Kediwung[6]

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		
			PNS	Wiraswasta	Petani
1	Yadimin	SD			√
2	Arsyad	SMP			√
3	Sukirman	SD			√
4	Atik	SMA		√	
5	Jurjani	SMP		√	
6	M. Muhsin	D-I	GTT		
7	Tarsidah	SMP			√
8	Suripto	SMP		√	
9	Qosim	SMA			√

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] Sumber data hasil pengisian informan di Kediwung, tanggal 17 September 2011

Lampiran

Pedoman Pengumpulan Data

1. Kepada Kepala Madrasah
   a. Bagaimana peran guru di MI kediwung?
   b. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa di kediwung?
   c. Mengapa guru-guru di MI Ma'arif Kediwung belum Sertifikasi?

2. Kepada Guru
   a. Motivator
      1) Bagaimana cara mendorong anak bergairah belajar?
      2) Bagaimana cara menganalisis motif-motif anak malas belajar?
      3) Bagaimana cara menggunakan strategi mengajar yang bervariasi?
   b. Fasilitator
      1) Bagaimana cara menyediakan fasilitas sederhana di sekolah?
      2) Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang menyenangkan?
      3) Bagaimana cara menggunakan fasilitas yang telah ada?
   c. Pengelola kelas
      1) Bagaimana cara mengkondisikan kelas dengan baik?
      2) Bagaimana cara menggunakan fasilitas yang tersedia?
      3) Bagaimana cara mengelola kelas dengan baik

3. Kepada Orang Tua
   a. Motivator
      1) Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anak belajar di rumah? Bagaimana cara mendampingi anak belajar di rumah?
      2) Bagaimana cara memecahkan masalah anak yang kesulitan belajar?
      3) Jelaskan bagaimana mengingatkan dan mengontrol anak pada saat belajar di rumah?
   b. Fasilitator
      1) Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan sarana belajar? Bagaimana cara menyediakannya?
      2) Bagaimana cara memberikan pujian pada anak atas prestasi yang diraih?
      3) Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang kondusif agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 4

Pedoman Observasi

No	Unsur yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Data Guru		
2	Pendidikan Guru		
3	Profesionalisme Guru		
4	Data Siswa		
5	Data Wali Murid		
6	Peran Guru		
7	Kondisi Ekonomi Orang tua		
8	Pekerjaan orang tua		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Instumen Penelitian

Hasil Wawancara

Teknik Penelitian :Penelitian Lapangan

Tanggal :20-23 Juli 2011

Obyek :Guru

Metode :Deskriptif

Keterangan P :Peneliti

G :Guru

P=Bagaimanakah bentuk-bentuk motivasi di MI Ma'arif Kediwung?

G=Bentuk-bentuk motivasi belajar di MI Ma'arif Kediwung adalah banyak sekali modelnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memotivasi siswa agar agar lebih jelas tujuannya dan mau di bawa kemana anak itu, yang jelas peningkatan motivasi belajar itu sangat mendukung sekali dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator harus benar-benar terlaksana dengan memberi motivasi ke siswa dengan harapan dengan pemberian motivasi tersebut anak akan lebih giat lebih semangat belajarnya dibanding sebelumnya.diantara bentuk motivasi tersebut yang dialami di MI Ma'arif Keduwung adalah :berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI bapak Sunardi mengatakan:

P=Usaha apa yang bisa diberikan guru untuk meningkatkan belajarnya?

G= Usaha yang bisa dilakukan guru dalam memotivasi belajar anak adalah dengan memberi angka

P= Apakah dengan memberi angka anak jadi lebih bersemangat untuk belajar? Bagaiman caranya?

G=Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat,tetapi ada juga bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.ini menunjukkan motivasi yang di milikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu,langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan efeksinya sebagai penuturan Bapak Sigit beliau mengatakan setelah guru menilai secara keseluruhan kemudian Bapak/Ibu guru bertaya kembali kepada siswa siapa yang dapat nilai 100 ayo tunjuk jari,9,8 dst. bagaimana dengan yang lain apakah kamu kurang paham atau karena apa? Kenapakamu dapat nilai dibawah 5 iya pak karena saya tidak belajar dan tidak mengulangi pelajaran yang diberikan bapak guru.sehingga nilai ulangankami jelek. Kalau begitu, sebenarnya kamu itu pintar, namun karena kamu tidak belajar sehingga nilaimu jelek. Cobalah belajar sedikit demi sedikit di pahami di hafal apa maksudnya pasti prestasimu nanti akan meningkat.Cobalah tidak ada siswa yang bodoh jika mau berusaha untuk belajar tutur bapak guru kelas Vyaitu bapak Zamim beliau mengatakan: Nilai itu bisa dicari dengan kesungguhan siswa dalam belajar. Setelah mendengar penuturan bapak Guru tersebut anak itu jiwanya lebih semangat lagi untuk belajar.

P= Selain pemberian angka apalagi yang bisa meningkatkan belajarnya?

G= Selain pemberian angka guru di MI sini sepakat dengan memberi hadiah .

P=Apakah dapat dijelaskan dalam rangka apa anak-anak diberi hadiah? Apakah hadiah itu bisa memotivasi siswa?

G=Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi,tetapi selalu tidaklah demikian. Sebagaimana yang terjadi di MI Ma'arif Kediwung,bentuk hadiah yang sudah terlaksana adalah kelas VI. Sebagaimana menurut penjelasan Bapak Sunardi sebagai wali kelas VI bahwa ketika melaksanakan ujian nasional sebelumnya bapak dan ibu guru bermusyawarah bahwa untuk memotivasi dengan catatan apabila nilai tiga mata pelajaran mendapat 10 (sepuluh) maka akan dapat uang Rp 30.000 per mata pelajaran.jika dapat nilai 8 akan mendapat Rp 10.000 dan jika dapat 9 akan dapat 20.000. Begitulah kiranya yang terjadi di MI Ma'arif Kediwung, karena keterbatasan sumber daya maka hanya itu yang dapat di berikan dari MI, tapi itupun sudah merupakan motivasi dan pemberian hadiah itu berlangsung kira-kira 5 tahun yang lalu. Menurut penjelasan Bapak Bahrudin selaku guru olahraga beliau mengatan: dengan pemberian motivasi seperti ini anak lebih bersemangat untuk belajar karena di samping mengejar nilai anak juga dapat hadiah uang. menurut Bapak kepala madrasah dengan pemberian pancingan hadiah tersebut minat siswa untuk belajar tiga mata pelajaran tersebut ada peningkatan dilihat dari hasil UN dari tahun ke tahun yang berbeda.dua tahun terakhir ini di tingkat kecamatan yang dulunya tahun 2008/2009 rangking (14), tahun 2009/2010 rangking (12),tanun 2010/2011 rangking (10) dan sekarang 2011/2012 adalah rangking 8. Minat siswa yang begitu antusias untuk belajar itu di tunjukkan oleh anak-anak kelas VI yang sedang menempuh UN di MI Ma'arif Kediwung. Dan menurut penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberian hadiah di MI Ma'arif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kediwung bisa meningkatkan prestasi belajar anak menjadi lebih baik,mengingat keterbatasan dana sehingga,pemberian hadiah motivasi itu hanya menurut kemampuan madrasah.

P=Selain pemberian hadiah bentuk motivasi apa yang bisa diberikan kepada anak?

G=Bentuk motivasi yang bisa diberikan guru adalah berupa saingan/kompetisi?

P=Bagaiman proses pelaksananya?

G=Persaingan atau kompetisi bisa dilakukan antar individu dan kelompok hal itu sudah dibuktikan dengan ulangan harian atau secara berkelompok yang berlangsung dikelas.menurut penjelasan bapak Wazir sebagai guru kelas II beliau mengatakan,bersaing atau berlomba-lomba mencari nilai yang baik itu sudah semestinya dilakukan dan seperti yang dialami siswa-siswa di sini,anak-anak itu bangga sekali jika hasil karya bisa di pajang apalagi dapat nilai yang baik,baik secara kelompok atau individu maka timbulah rasa bangga dihatinya untuk menunjukkan ke teman-teman yang lain.

P=Apakah masih ada lagi bentuk-bentuk motivasi lain yang bisa diberikan kepada anak yang bisa memotivasi belajarnya?

G=Bentul lain masih ada yang bisa diberikan kepada anak diantaranya adalah memberi ulangan.

P=Bagaimana kejelasanya bahwa ulangan bisa memberi motivasi pada anak?

G=Para siswa akan menjadi giat kalau akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi tetapi yang harus diingat adalahjangan terlalu sering ulangan karena bisa bersifat membosankan jika dijadikan rutinitas, guru juga harus terbuka kalau mengadakan ulangan. Menurut bapak Asroni wali dari kelas IV beliau mengatakan: seandainya besok pas mata pelajaran IPA diumumkan kepada seluruh siswa,anak-anak besok pagi hari senin akan diadakan ulangan mata pelajaran IPA maka dari itu kalian harus belajar lebih giat lagi,karena hasil dari ulangan ini nanti untuk menambah nilai kalian jika nilai semester kurang bagus,ini sangat membantu nilai kalian.[1] Mendengar keterangan Bapak guru tersebut anak-anak ada semangat belajar. Setelah mendapat keterangan dari Bapak Asroni kami kros cek dengan Bapak Zamin selaku wali kelas beliau mengatakan,memang benar ibu, kalau mau diadakan ulangan biasanya diumumkan, bersifat terbuka, jadi dengan perencanaan seperti ini diharapkan anak-anak bisa belajar lebih giat lagi,artinya anak-anak ada persiapan untuk menghadapi ulangan tersebut

P=Selain memberi ulangan apakah adalagi bentuk motivasi yang bisa diberikan kepada siswa?

[1] Wawancara dengan bapak Asroni wali dari kelas IV di Kediwung, tanggal 20 Juli 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G=Ya masih ada bentuk motivasi yang bisa diberikan yaitu mengetahui hasil siswa, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan belajarnya,akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil grafik meningkat maka ada motivasi pada diri siswa. Untuk mengetahui hasil penilaian ini maka berdasarkan keterangan bapak Bahrudin guru mengembalikan ulangan buku kerja siswa guru juga membuat grafik penilaian yang bisa di tempel di papan data dinding,bisa juga dengan diumumkan secara langsung. Berdasarkan dengan hasil yang telah di umumkan tadi anak-anak punya greget(hatinya bergerak) untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

P=Selain mengetahui hasil apakah ada lagi motivasi yang bisa diberikan di MI Kediwung ini?

G=Masih ada bentuk motivasi lain yang bisa diberikan yaitu bagaimana guru menarik minat siswa agar mau belajar. Motivasi itu muncul karena ada minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan,begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok,proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat. Bagaimana cara meningkatkan minat anak-anak MI Kediwung dalam belajar?

P=Apakah ada cara yang khusus untuk membangkitkannya?

G=Berdasarkan keterangan bapak Muhammad Zuhri, S.Ag bahwa minat anak itu bisa dibangkitkan dengan adanya sesuatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau,misalnya bisa menceritakan tokoh orang-orang yang sukses dan berhasil dalam belajarnya itu tak lain dengan belajar dan berjuang tidak langsung sukses tapi melalui proses,sebagai guru juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang baik,artinya kalau hari ini gagal anak itu diberi kesempatan untuk mencoba lagi,karena tidak ada murid yang bodoh kalau hari ini belum bisa karena belum faham saja atau motivasi belajarnya menurun. Bisa juga dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Bisa dengan metode yang menyenangkan yang bisa menarik minat siswa untuk belajar.

P=Apakah masih ada bentuk motivasi lain yang bisa diberikan kepada anak?

G=Masih ada bentuk motivasi yang dapat diberikan kepada anak yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa, karena anak-anak itu hidupnya tak bisa pisah dengan lingkungan, jika lingkungan itu kondusif untuk belajar maka anak-anak akan betah dan merasa nyaman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

P = Bagaimana cara mengontrol anak belajar di rumah?

WM= sebagaiman diungkapkan oleh bapak Jurjani selaku wali murid kelas IV mengatakan:

Kadang orang tua juga ada yang ketat sekali dalam mengontrol anak, ada juga yang tak berduli dengan belajar anak, Artinya jagan sampai terlalu ketat megontrol anak karena ini dapat mematikan motivasi anak. Orang tua harus memikirkan perasaan anak juga jangan dikekang, berikan kebebasan dalam memutuskan pendapat orang tua tetap sebagai pengarah, jika anak tidak pas dalam bertindak orang tua tetap jadi pendampingnya.

P = Bagaimana cara menyediakan fasilitas belajar anak di rumah?

WM= Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhsin selaku wali murid kelas V mengatakan; orang tua di rumah adalah sebagai fasilitator anak-anak itu kalau di rumah maunya bebas tidak ada aturan tapi setidak-tidaknya orangtua juga mengarahkan kalau anak saya itu bakatnya menggambar ya saya sediakan buku gambar, cat, crayon, pensil, penggaris, setip dan alat-alat lukis lainnya, biar anak itu senang dan merasa diperhatikan serta dihargai oleh orangtuanya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

alat-alat lukis lainnya, biar anak itu senang dan merasa diperhatikan serta dihargai oleh orangtuanya.

WM= Menurut pendapat Bapak Bahrudin selaku wali murid kelas IV mengatakan :Anak-anak itu kalau sekolah senangnya pelajaran SBK atau menggambar dan nyanyi karena dua pelajaran itu tidak mikir terlalu berat. Tapi saya juga mendorong dengan mata pelajaran lain yang tidak kalah pentingnya dengan pelajaran menggambar dan menyanyi, yang nanti dengan banyak belajar mata pelajaran yang lainnya kamu nanti akan tahu tentang dunia, karena pengetahuan adalah jendelanya dunia. Tanpa mau mempelajari pengetahuan kamu nanti tidak akan bisa membuka pintu jendela karena kalau mau masuk kamu belum punya kuncinya.

P = Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah?

WM = Cara menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar. Bagi orang tua yang anak itu di belikan buku, mainan yang bisa mendukung dan memotivasi anak untuk belajar. Tapi banyak anak yang belum mempunyai fasilitas untuk itu karena faktor ekonomi orang tua jadi hanya waktu dipinjami sekolahan itu punyanya.

WM=Pendapat senada disampaikan oleh Ibu Siti Aisah selaku wali murid kelas VI mengatakan sebagai berikut:

Masyarakat Kediwung ini adalah rata-rata petani bentul jadi mereka itu dari pagi sudah pergi ke kebun/ sawah atau laju yang menggarap tanah istilahnya (persil di kehutanan). Kemudian sore baru kembali dari sawah, setelah dari sawah mereka itu disibukkan dengan urusan rumah tangga, habis magrib baru bisa menemani anak belajar. Itupun jarang karena mereka sudah lelah bekerja, jadi anak cuma disuruh belajar sendiri kadang tidak mau malah nonton TV. Jadi kegiatan belajar di rumah sebenarnya waktunya banyak tapi yang menemaninya yang kurang ada pemantauan dari orang tua

P = Bagaimana cara memberikan penghargaan/respon pada anak?

WM= Memberikan penghargan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan hadiah atau pujian, dengan demikian anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melalukan sesuatu. Tapi jarang semua itu dilakukan oleh orang tua. Padahal jika orang tua sedikit saja perhatian pada anak dengan memberi reward tadi akan lebih termotivasi untuk belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ada mungkin antara 1 (satu, dua), tahunya orangtua hanya mengopyak-opyak sebagai contoh "le atau nok sinau dibalene opo lemulang pak guru mau) tetapi tetap anak tidak lekas beranjak malah lebih bagus menonton televisi karena tayangannya bagus, dikemas sedemikian rupa.

Sebagai orangtua harus mengenali dulu bagaimana perasaannya anak itu mengapa tidak termotivasi untuk belajar apakah orangtua bisa menganalisa dan bisa membangkitkan motivasinya. Setelah ketemu penyakitnya baru orangtua meningkatkan prestasinya.

P = Jelaskan bagaimana cara mengingatkan dan mengontrol anak di rumah?

WM = Setelah anak-anak sepulang dari sekolah biasanya makan, langsung saya ingatkan agar supaya sholat, tapi jarang anak yang mau tidur pasti langsung bermain nah disaat bermain boleh bermain asal kalau sudah selesai jangan lupa diberesi dan jangan lupa belajar. Sebagai orang tua jangan segan-segan bertanya, gimana hari ini ada PR tidak? Kalau ada kerjakan dulu kalau ada yang tidak bisa nanti saya ajari, dan kalau saya sebagai orang tua tidak bisa terpaksa anak saya suruh ketempat kakak kelas yang sudah SMP /SMA yang terdekat.

P = bagaimana cara bapak/ibu mengontrol belajar anak di rumah?

WM = Cara mengontrol anak belajar di rumah adalah dengan cara setelah anak-anak sepulang dari sekolah biasanya makan, langsung saya ingatkan agar supaya sholat, tapi jarang anak yang mau tidur pasti langsung bermain nah disaat bermain boleh bermain asal kalau sudah selesai jangan lupa dirapikan kembali dan jangan lupa belajar. Sebagai orang tua jangan segan-segan bertanya, gimana hari ini ada PR tidak? Kalau ada kerjakan dulu kalau ada yang tidak bisa nanti saya ajari, dan kalau saya sebagai orang tua tidak bisa terpaksa anak saya suruh ketempat kakak kelas yang sudah SMP /SMA yang terdekat.

P = Bagaimana cara memberi semangat dan dukungan pada anak yang kurang termotivasi untuk belajar?

WM= Untuk membangkitkan agar anak termotivasi untuk belajar yaitu ada beberapa cara yang bisa dilakukan orang tua. Bantu anak menemukan semangatnya. Bakat anak harus dipupuk, apa kesenangannya yang berhubungan dengan mata pelajaran yang disenangi. Kalau sudah ketemu pupuk terus sampai anak terangsang tanpa ada paksaan dan tanpa disuruh anak mampu mengerjakan dengan sendirinya.

P = Bagaimana cara menyediakan fasilitas belajar anak di rumah?

WM = Cara menyediakan fasilitas belajar adalah orang tua di rumah adalah sebagai fasilitator anak-anak itu kalau di rumah maunya bebas tidak ada aturan tapi setidak-tidaknya orang tua juga mengarahkan kalau anak saya itu bakatnya menggambar ya saya sediakan buku gambar, cat, crayon, pensil, penggaris, setip dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

P= Jelaskan bagaimana cara bapak /ibu selalu mendampingi anak belajar dalam peningkatan motivasi belajar di Rumah?

WM= Untuk mendukung keterangan bapak Muhsin kami melakukan kroscek dengan bapak Qosim selaku wali murid kelas VI mengatakan:

Memang benar bu orang tua di rumah sebagai pendamping anak dalam belajar. Artinya jagan sampai terlalu ketat megontrol anak karena ini dapat mematikan motivasi anak. Orang tua harus memikirkan perasaan anak juga jangan dikekang, berikan kebebasan dalam memutuskan pendapat orang tua tetap sebagai pengarah, jika anak tidak pas dalam bertindak orang tua tetap jadi pendampingnya.

P = Selain orang tua mendampingi anak dirumah apakah ibu menyuruh anak untuk belajar ke tempat lain?

WM= Untuk mendukung pendapat Ibu Atik kami melakukan cek silang dengan bapak Sukirman wali murid kelas III mengatakan:

Masyarakat Kediwung ini adalah rata-rata petani tulen jadi mereka itu dari pagi sudah pergi ke kebun/ sawah atau ladang untuk menggarap tanah istilahnya (persil di kehutanan). Kemudian sore baru kembali dari sawah, setelah dari sawah mereka itu disibukkan dengan urusan rumah tangga, habis magrib baru bisa menemani anak belajar. Itupun jarang karena mereka sudah lelah bekerja, jadi anak cuma disuruh belajar sendiri kadang tidak mau malah nonton TV. Jadi kegiatan belajar di rumah sebenarnya waktunya banyak tapi yang menemaninya yang kurang ada pemantauan dari orang tua. Tetapi saya sebagai orang tua juga menyuruh anak belajar ketempat temanya untuk belajar kelompok.

P = Sebagaimana telah dikemukakan oleh Bapak Waryanto selaku wali murid kelas satu mengatakan:

Saya itu tidak begitu paham dengan pelajaran anak sekarang, saya selalu mendukung anak saya untuk belajar kalau saya tidak paham anak-anak itu saya suruh tanya pada kelas yang seatasnya ke tetangga lain, yang lebih faham dengan masalah ini. Dari pada nanti salah selamanya nanti akan salah. Dan kalau masih jiwa kanak- kanak salah itu akan dibawa sampai nanti

P = Bagaimana menganalisis motif-motif anak malas belajar?

WM= Menurut pendapat tentang penyebab motivasi bisa berkurang bapak

Suripto selaku wali murid dari kelas VI mengatakan :

Keterlibatan orang tua yang meneliti sebegitu urutnya seperti dokter (dicari penyebabnya sampai ke akarnya) terus terang belum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Magrib. Meskipun anak saya sudah di serahkan ke madrasah tersebut bukan berarti saya terlepas dari tanggungan anak.

P = Apa sajakah tugas dan tanggung jawab orang tua di rumah?

WM= Menurut Bapak Suripto wali murid kelas VI di Kediwung berpendapat tentang tugas dan tanggung jawab orang tua adalah:

Setelah anak lahir dirawat dengan penuh kasih sayang. Dididik dengan baik dan benar jangan sampai keliru mendidik anak. Karena anak itu ibarate kertas putih arep dicoreti pulpen abang utowo ireng kantun tiyang sepahe. Diberi nafkah yang halal dan baik dengan tujuan supaya anak saya nanti tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan harta.

P = Kalau menurut pendapat ibu bagaimana bentuk tanggung jawab orang tua di rumah?

WM= Berdasarkan keterangan Ibu Tarsidah wali murid kelas V, bahwa Tangung jawab orang tua yang harus dibina sebagai berikut:

Memelihara dan membesarkannya, dengan diberi makan dan minum yang halal agar nantinya kelak bisa menjadi tabungan di kemudian hari.

Melindungi dan menjamin kesehatanya. Jika anak sakit atau terkena bahaya sudah menjadi kewajiban orang tua untuk keselamatan anak saya.

Mendidiknya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan bagi hidupnya agar nanti setelah dewasa bisa berdiri sendiri dan meringakan beban orang tuanya.Memberikan pendidikan agama yang bisa membahagiakan anak untuk dunia dan akhiratnya. Karena tanggung jawab ini hubugannya dengan Allah

P = Coba jelaskan apa saja peran orang tua di rumah?

WM = Peran orang tua di rumah adalah sebagai motivator dan sebagai fasilitator.

P = Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak Mengapa anak perlu pendamping orang tua pada saat belajar?

WM =Anak-anak di rumah itu perlu sekali pendampingan orangtua, karena waktu yang terbanyak itu justru belajar di rumah. Tapi tampaknya peranan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama tampaknya terabaikan di masyarkat kita. Karena alasan kesibukan orangtua, baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi atau hoby sering menyebabkan kedekatan antara orangtua dengan anak-anaknya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Instrumen Penelitian

Hasil wawancara
Teknik Penelitian : Penelitian Lapangan
Obyek : Wali Murid
Metode : Deskriptif

Ket P = Penel;iti
WM = Wali Murid

P = dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa di kediwung apakah ibu juga mempunyai peran dalam motivasi belajar anak di rumah?

WM= Menurut Ibu Atik wali murid kelas IV mengatakan:

Peran orang tua itu harus menjadi teladan bagi anak-anak kita karena belajar yang paling banyak selepas dari sekolah adalah kita sebagai orang tua yang mengawasi, mendidik bergaul dengan teman yang lain di lingkungan. Di sinilah peran orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta pendidikan yang tak lepas dari nilai ke-Islaman dan Pendapat senada yang terkait dengan anak itu ibarat kertas putih juga di sampaikan oleh Bapak Muhsin wali murid kelas V di kediwung mengatakan: Peran orang tua di rumah itu sebenarnya sangat besar. Karena alasan yang tak mungkin sekali orang tua itu mendidik sendiri anak saya maka, sebagian tanggung jawab saya itu saya minta tolong kepada Bapak dan Ibu Guru untuk mendidiknya. Setelah kembali dari sekolah saya juga berperan sebagai guru di rumah. Setiap hari saya selalu megingatkan agar belajar mengulang pelajaran yang dari sekolah di samping menanamkan kebiasaan yang baik yang berkaitan dengan norma ke-Islaman adat budaya lingkungan masyarakat.

P = Bagaimana peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di rumah?

WM= di kemukakan oleh Bapak Muhsin Wali murid Kelas V mengatakan:

Peran orang tua di rumah itu di samping mendidik, meletakkan adat kebiasaan juga menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya. Karena di MI itu banyaknya mushola ada 5, pondoknya ada 2 maka untuk memperdalam Pendidikan Agama anak-anak itu menuntut ilmu di Madrasah Diniyah waktunya sore dan malam bakda

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pajangan saja, sebab jika tidak digunakan sayang karena hanya sebagai dokumentasi tidak ada artinya.

P = Bagaimana cara mengelola kelas dengan baik?

G = Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengelola kelas dengan baik diantaranya adalah; baik, buruk ramai bersih, nyaman, tergantung gurunya karena guru juga sebagai manajer dalam semua kebutuhan dikelas.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

untuk diterapkan pada anak, sehingga anak dengan mudah bisa menerima pelajaran yang kita sampaikan.

Untuk menjadi guru professional itu harus melalui beberapa tahapan-tahapan, terutama mengajar sesuai pada bidangnya, akan tetapi sebagian besar guru di MI Ma'arif Kediwung ini mengajar bukan pada bidangnya, jadi untuk menjadi guru professional itu butuh waktu yang sangat lama sekali karena harus melalui banyak tahapan

P = Bagaimana cara menyediakan fasilitas yang sederhana di sekolah?

G = Cara menyediakan Fasilitas sederhana di sekolah adalah yang bisa kami lakukan hanya yang ringan-ringan saja seperti ,rautan, meja, kursi, peralatan kesehatan seperti minyak, betadin dan pembalut (PPPK)

P = Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang kondusif?

G = Cara menciptakan lingkungan yang kondusif adalah dengan cara anak-anak itu dilibatkan dalam aktivitas kelas agar anak-anak betah tinggal di kelas karena kelas merupakan istananya.

P = Bagaimana cara menggunakan fasiltas yang telah ada?

G = Cara menggunakan fasilitas yang telah ada dengan cara; setelah fasilitas pembelajaran telah selesai digunakan harap dikembalikan pada tempatnya, karena dikhawatirkan jika alat-alat itu mau dipergunakan kembali tidak ada atau diambil kelas lain.

P = Bagaimana cara mengkondisikan kelas dengan baik?

G = Cara mengkondisikan kelas adalah tergantung bapak atau ibu gurunya, kelas itu ramai, rapi dan kotor tergantung bagaimana guru itu mengelolanya. Dalam pengelolaan kelas ini sebaiknya melibatkan anak supaya bisa terwujud, karena jika tidak kompak antara guru dan murid anak tidak dilibatkan maka dalam melakukan tidakan anak itu akan sekehendak sendiri.

P = Bagaimana cara mengelola media di kelas yang sudah tersedia?

G = Cara mengelola media di kelas yang sudah tersedia adalah dengan cara latihan bagi guru yang belum bisa, jangan hanya dijadikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

Hasil wawancara
Teknik Penelitian : Penelitian Lapangan
Obyek : Guru
Metode : Deskriptif

Ket = P= Peneliti
G = Guru

P = Mengapa anak-anak tidak termotivasi untuk belajar?

G = Karena anak-anak itu kebanyakan hanya bermain terus, sulit diberi pengertian dan pemahaman, sepertinya anak-anak itu kurang termotivasi untuk belajar. Kemudian bapak Zamim menanggapi keluhan bapak Asroni, menurut bapak Zamim kemungkinan anak-anak tidak termotivasi untuk belajar dikarenakan metode dan strategi yang digunakan guru ketika mengajar kurang pas (banyak ceramah), sehingga perlu diganti dengan metode yang lain sehingga anak-anak akan merasa senang dan tertarik ketika mengikuti pembelajaran.

P = Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar anak di Kediwung?

G = Anak-anak itu akan senang menerima transfer ilmu dari bapak atau ibu guru asal guru itu *pertama* menguasai materi, *kedua* guru itu kreatif menciptakan media atau menyanyi, bahkan bisa lewat permainan yang ada kaitanya dengan mata pelajaran anak saat itu. Pasti anak akan terkenang dengan pelajaranya karena pembelajaran anak itu bisa masuk jika hati anak senang dan riang

P = Bagaimana cara menggunakan strategi mengajar yang bervariasi?

G = Untuk mengajar anak agar termotivasai dalam belajar maka ada beberapa strategi yang digunakan dalam mengajar diantaranya adalah;(1) *fun Learning; (2)Games;(3) Shord Card) dan (4) Karya wisata.*

P = Bagaimana cara menganalisis motif-motif anak malas belajar?

G = Cara menganalisis motif-motif anak malas belajar adalah dengan cara dicari dulu apa yang menghambat anak malas belajar, apa penyebabnya, setelah ketemu baru dicari bagaimana solusi terbaik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Hasil wawancara
Teknik Penelitian : Penelitian Lapangan
Obyek : Kepala sekolah
Metode : Deskriptif

Ket = P= Peneliti
KS = Kepala sekolah

P =Bagaimana peran guru untuk menngkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung?

KM =Peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung adalah sebagai motivator, sebagai Fasilitator dan sebagai pengelola kelas.

P =Dalam rangka peningkatan motivasi belajar Apakah guru-guru di MI Kediwung sudah sertifikasi?

KM = Guru-guru yang mengajar di MI Ma'arif Kediwung ini baru ada satu yang sertifikasi, sedangkan yang lainya belum termasuk saya sendiri sebagai kepala Madrasah MI Ma'arif Kediwung, karena katanya pihak yang berwenang belum mengeluarkan keputusan dan edaran tentang sertifikasi, dengan alasan masih menghabiskan quota masa kerja yang sudah lama terlebih dahulu. Dan insya Allah tahun 2012 ini kami dan bapak guru yang lain yang sudah memenuhi Syarat S-I dapat mengikuti sosialisasi sertifikasi sehingga proses belajar mengajar di kediwung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANTUL

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF KEDIWUNG

Alamat: Kediwung, Manfgunan, Dlingo, Bantul Kode Pos 55783

SURAT KETERANGAN
NO.93/MI.Kdw/SK/VI/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUHAMMAD ZUHRI,S.Ag
NIP	: 197512192005011001
Jabatan	: Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Ma'arif Kediwung
Alamat	: Kediwung Mangunan, Dlingo, Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bawah :

Nama	: SITI FATIMAH, S.Pd.I
NIM	: 09913073
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dalam penulisan tesis dengan judul Peran Guru dan Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Kediwung dari tanggal 18 Juli 2011 sd 22 September 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 02 Juni 2012
Kepala Madrasah

MUHAMMAD ZUHRI,S.Ag
NIP.197512192005011001

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURICULUM VITAI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa MSI UII Yogyakarta:

Nama	: Siti Fatimah
Tempat Tanggal Lahir	:Bantul, 14 Mei 1976
Agama	: Islam
Jabatan	: Guru
Instansi	: MI Ma'arif Kediwung
Alamat	: RT 02. Muntuk, Muntuk, Dlingo, Bantul, D.I. Yogyakarta
Nama Ayah	: Ahmad Syafi'i
Pekerjaan	: Tani
Alamat	: Banjarharjo I, Muntuk, Dlingo, Bantul
Nama Ibu	: Ngatinah
Pekerjaan	: Tani
Alamat	: Banjarharjo I, Muntuk, Dlingo, Bantul.
Nama Saudara	; Musta'in Ahmad Marzuqi, S.Pd.I
Pendidikan Penulis	: SD 2 Banjarharjo, Muntuk, Dlingo, Bantul.
	: MTs Muntuk, Dlingo, Bantul.
	: SMU Karya Dharma Veteran Ampel Boyolali
	: D2 IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
	: S. I PAI STITY Wonosari Gunungkidul
	: S.2 MSI UII Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Penulis

Siti Fatimah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA